

**PELAYANAN SOSIAL
PANTI ASUHAN HARAPAN MULIA PURWOKERTO
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
ANAK TERLANTAR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

MUHAMMAD AIMAR YAHYA

2017104013

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN
MASYARAKAT FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Muhammad Aimar Yahya

NIM : 2017104013

Jenjang : S-1

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Pelayanan Sosial Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan dirujuk dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia melakukan penelitian kembali.

Purwokerto, 10 Juni 2024

Peneliti



Muhammad Aimar Yahya
NIM. 2017104013

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Pelayanan Sosial Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar

Yang disusun oleh **Muhammad Aimar Yahya** NIM. 2017104013 Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **24 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Pengembangan Masyarakat** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Ageng Widodo, M.A.
NIP. 19930622201903 1 015

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ulul Aedi, M. Ag
NIP. 19870507202012 1 006

Penguji Utama

Asep Amaludin, S.pd., M. Si
NIP. 19860717201903 1 008

Mengesahkan,
Purwokerto, **28 Juni 2024**
Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.
NIP. 19741226200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa :

Nama : Muhammad Aimar Yahya
NIM : 2017104013
Jenjang : S-1
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Pelayanan Sosial Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar

Sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian, atas perhatian saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 10 Juni 2024

Dosen Pembimbing


Ageng Widodo, M.A

NIP. 19930622201903 1 015

**PELAYANAN SOSIAL PANTI ASUHAN HARAPAN MULIA
PURWOKERTO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
SOSIAL ANAK TERLANTAR**

MUHAMMAD AIMAR YAHYA

2017104013

ABSTRAK

Fenomena merebaknya anak terlantar di Indonesia merupakan persoalan sosial yang kompleks. Hidup menjadi anak terlantar memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan ini. Pemerintah dan masyarakat telah melakukan upaya untuk mengentaskan permasalahan anak terlantar melalui Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa anak memiliki kesempatan yang sama dengan anak lain dalam pertumbuhan dan perkembangan untuk mempersiapkan masa depannya.

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang bagaimana tahapan pelayanan sosial dapat meningkatkan kesejahteraan anak-anak terlantar di Panti Asuhan Harapan Mulia di Purwokerto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan sosial dapat meningkatkan kesejahteraan anak terlantar di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto, dengan pemberian lima tahapan pelayanan sosial yaitu pendekatan awal, *Assesment*, Perencanaan Intervensi *Planning*, intervensi, evaluasi dan terminasi, Adapun faktor pendukung dalam pelayanan sosial panti asuhan harapan mulia, antara lain: adanya kemauan dari penerima pelayanan untuk berubah, adanya skill atau kemampuan dari pekerja sosial dalam melakukan pelayanan terhadap penerima manfaat, adanya stakeholder dari luar panti, adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Kemudian, faktor penghambatnya yakni ketika penerima pelayanan tidak mau berubah, anggaran yang terbatas, dan kurangnya tenaga pekerja sosial.

Kata Kunci : Pelayanan Sosial, Anak Terlantar, Panti Asuhan, Kesejahteraan Sosial

**SOCIAL SERVICES OF HARAPAN MULIA PURWOKERTO ORPHANAGE
IN IMPROVING THE SOCIAL WELFARE OF ABANDONED CHILDREN**

MUHAMMAD AIMAR YAHYA

2017104013

ABSTRACT

The phenomenon of many abandoned children in Indonesia is a complex social problem. Living as abandoned children is not a pleasant choice, because they are in conditions that make it impossible to fulfill their needs. Seeing this problem, researchers were interested in studying this problem. The government and society have made efforts to eradicate the problem of abandoned children through the Harapan Mulia Purwokerto Orphanage, which aims to ensure that children have the same opportunities as other children in their growth and development to prepare for their future.

The aim of this research is to obtain knowledge and information about how the stages of social service can improve the welfare of neglected children at the Harapan Mulia Purwokerto Orphanage. The method used in this research is a qualitative-descriptive method with data collection techniques used, namely observation, interviews and documentation.

The results of this research show that social services can improve the welfare of neglected children at Harapan Mulia Orphanage, Purwokerto, by providing five stages of social services, namely initial approach, assessment, intervention planning, intervention, evaluation and termination. As for the supporting factors in social services at Harapan Orphanage noble, including: the willingness of service recipients to change, the skills or abilities of social workers in providing services to beneficiaries, the presence of stakeholders from outside the institution, the existence of supporting facilities and infrastructure. Then, the inhibiting factors are when service recipients do not want to change, limited budgets, and a lack of social workers.

Keywords: Social Services, Abandoned Children, Orphanages, Social Welfare.

MOTTO

“Jangan Sekali-sekali Kamu Meremehkan Kebaikan Sedikitpun, Walau Hanya Bertemu Saudaramu Dalam Keadaan Tersenyum”
(HR. Muslim. No. 2626)¹

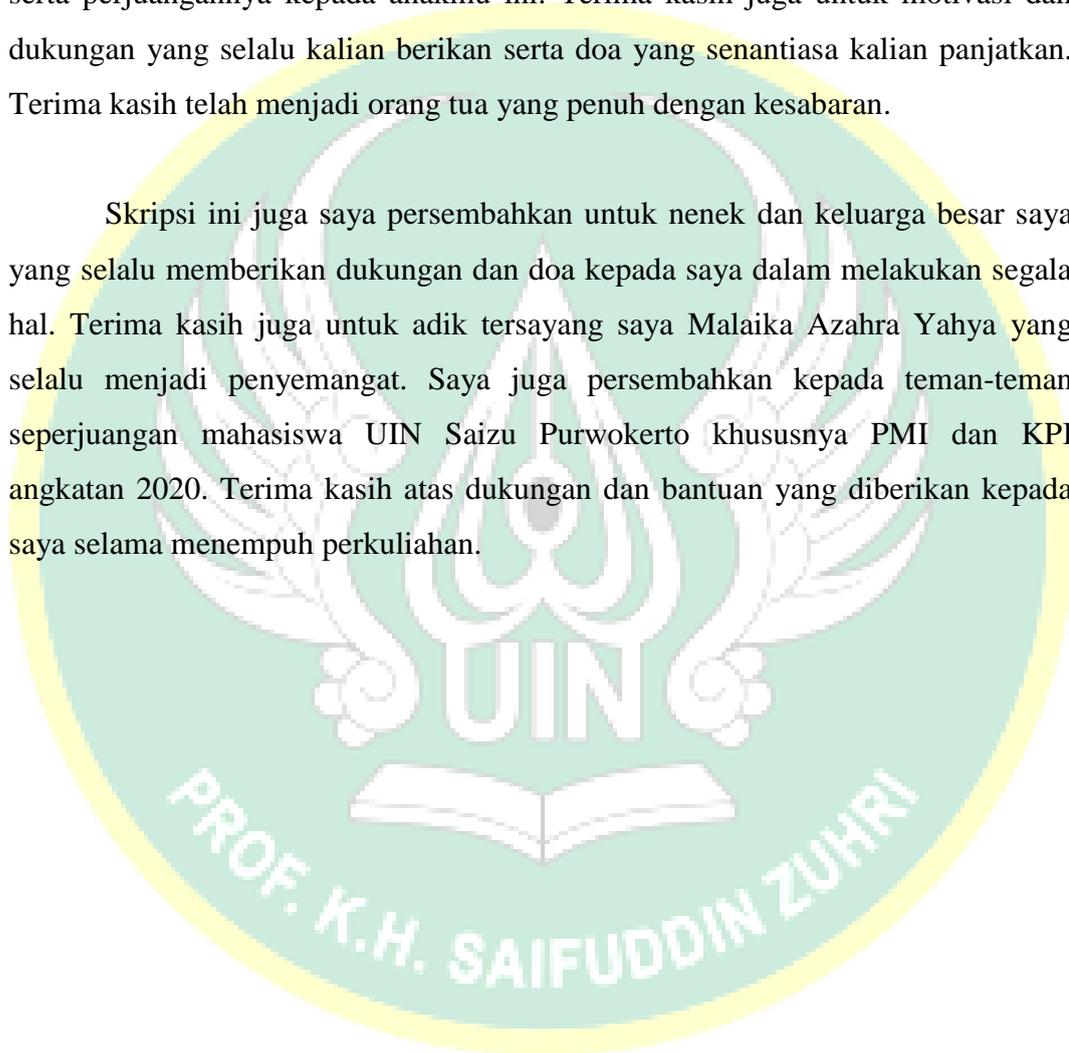


¹ <https://almanhaj.or.id/58404-agar-amal-kita-diterima.html>, Diakses pada tanggal 27 Juni 2024, Pukul 16.22

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai dan yang menjadi motivasi bagi saya selama menempuh perkuliahan khususnya kepada orang tua saya Bapak Arofah dan Ibu Siti Rosdiah. Terima kasih karena telah memberikan pengorbanan serta perjuangannya kepada anakmu ini. Terima kasih juga untuk motivasi dan dukungan yang selalu kalian berikan serta doa yang senantiasa kalian panjatkan. Terima kasih telah menjadi orang tua yang penuh dengan kesabaran.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk nenek dan keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada saya dalam melakukan segala hal. Terima kasih juga untuk adik tersayang saya Malaika Azahra Yahya yang selalu menjadi penyemangat. Saya juga persembahkan kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa UIN Saizu Purwokerto khususnya PMI dan KPI angkatan 2020. Terima kasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan kepada saya selama menempuh perkuliahan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pelayanan Sosial Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar”**. Sholawat serta salam senantiasa peneliti curahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang seperti sekarang ini dan yang kita nantikan syafa’atnya di hari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini peneliti mengalami tantangan-tantangan karena keterbatasan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si. Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
4. Dr. Alief Budiyo, S.Ps.I., M.Pd. Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
5. Dr. Nawawi, M.Hum. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.
6. Nur Azizah, M.Si. Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat.
7. Imam Alfi, S.Sos.I., M.Si. Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Agus Sriyanto, M.Si. Penasihat Akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Ageng Widodo, MA. Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan semangat serta membimbing peneliti demi menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Segenap dosen dan Staff Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Untuk keluarga kecil saya penghuni Kos Nina dan Nax Ciawi yang memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran selama ini, semoga kita bertemu dalam versi terbaik di kemudian hari.
12. Kepada teman-teman PMI dan KPI angkatan 2020 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, dukungan, serta kebersamaannya selama perkuliahan.
13. Untuk diri sendiri yang selama ini sudah berjuang dan selalu percaya bahwa mimpi adalah kenyataan.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam karya ini masih banyak kekurangan baik dari isi maupun cara penulisan. Oleh karena itu, peneliti juga berharap adanya kritik ataupun saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Purwokerto, 10 Juni 2024
Peneliti,



Muhammad Aimar Yahya
NIM. 2017104013

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Pelayanan Kesejahteraan Sosial.....	15
1. Kesejahteraan Sosial	15
2. Pelayanan Sosial.....	17
3. Fungsi Pelayanan Kesejahteraan Sosial	18
4. Jenis Pelayanan Kesejahteraan Sosial	18
5. Tahap Pelayanan Kesejahteraan Sosial	19
6. Strategi Pelayanan Kesejahteraan Sosial.....	20

B. Konsep Panti Asuhan	22
1. Pengertian Panti Asuhan.....	22
2. Tujuan dan Fungsi Panti Asuhan.....	22
3. Prinsip Panti Asuhan	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian	24
C. Sumber Data Penelitian.....	24
1. Sumber Primer.....	25
2. Sumber Skunder	25
D. Objek dan Subjek Penelitian	25
1. Objek Penelitian	25
2. Subjek Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Observasi	26
2. Wawancara	27
3. Dokumentasi.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	28
1. Reduksi Data	29
2. Penyajian Data.....	29
3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.....	31
1. Program Kerja Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto	32
2. Data Anak Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.....	35
3. Gambaran Kesejahteraan Anak Terlantar Dipanti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto	36
4. Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto	37
B. Pelayanan Sosial Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto	39
1. Pendekatan awal	39
2. Assesment.....	42

3. Perencanaan pemecahan masalah.....	44
4. Intervensi	46
5. Evaluasi, dan terminasi.....	58
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	60
1. Faktor Pendukung.....	61
2. Faktor Penghambat.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

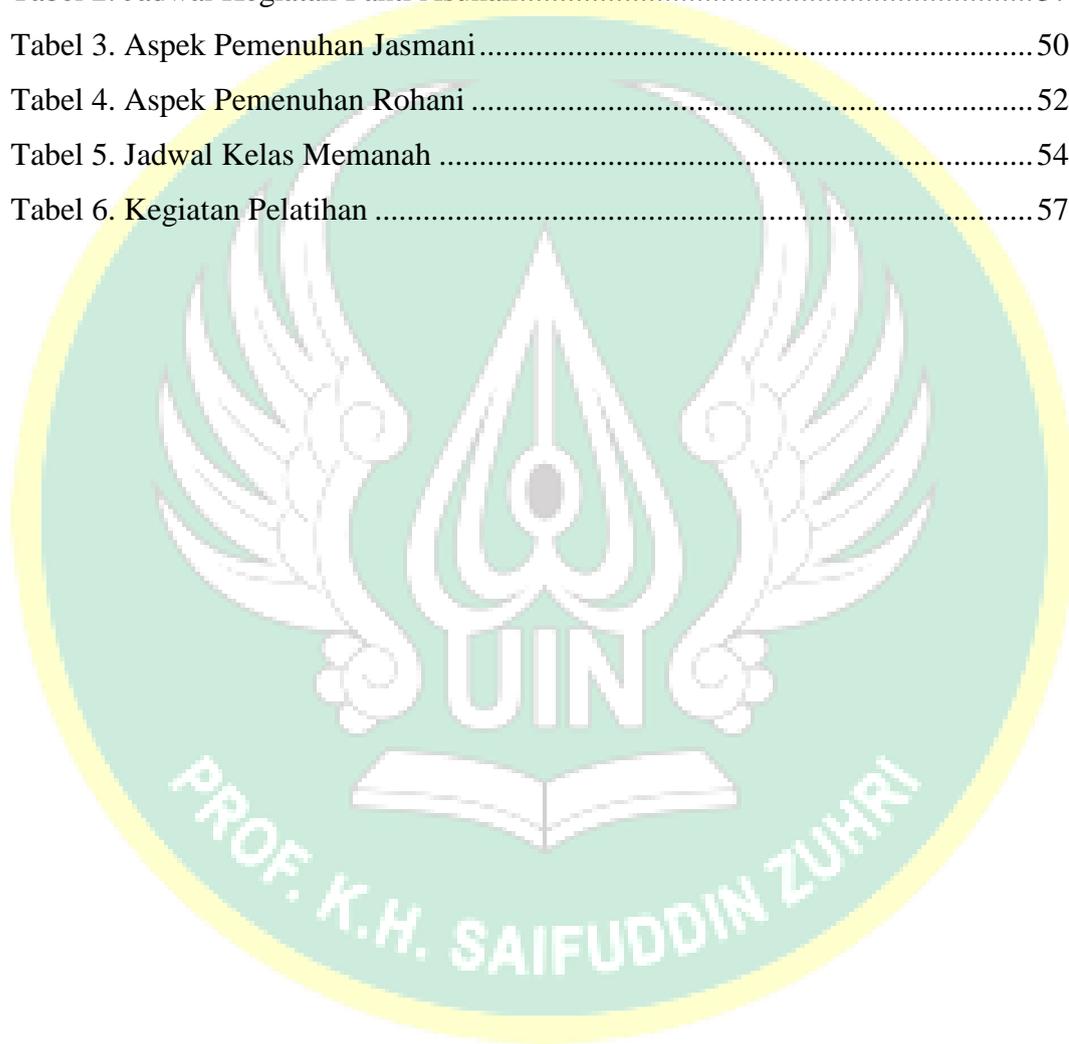
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



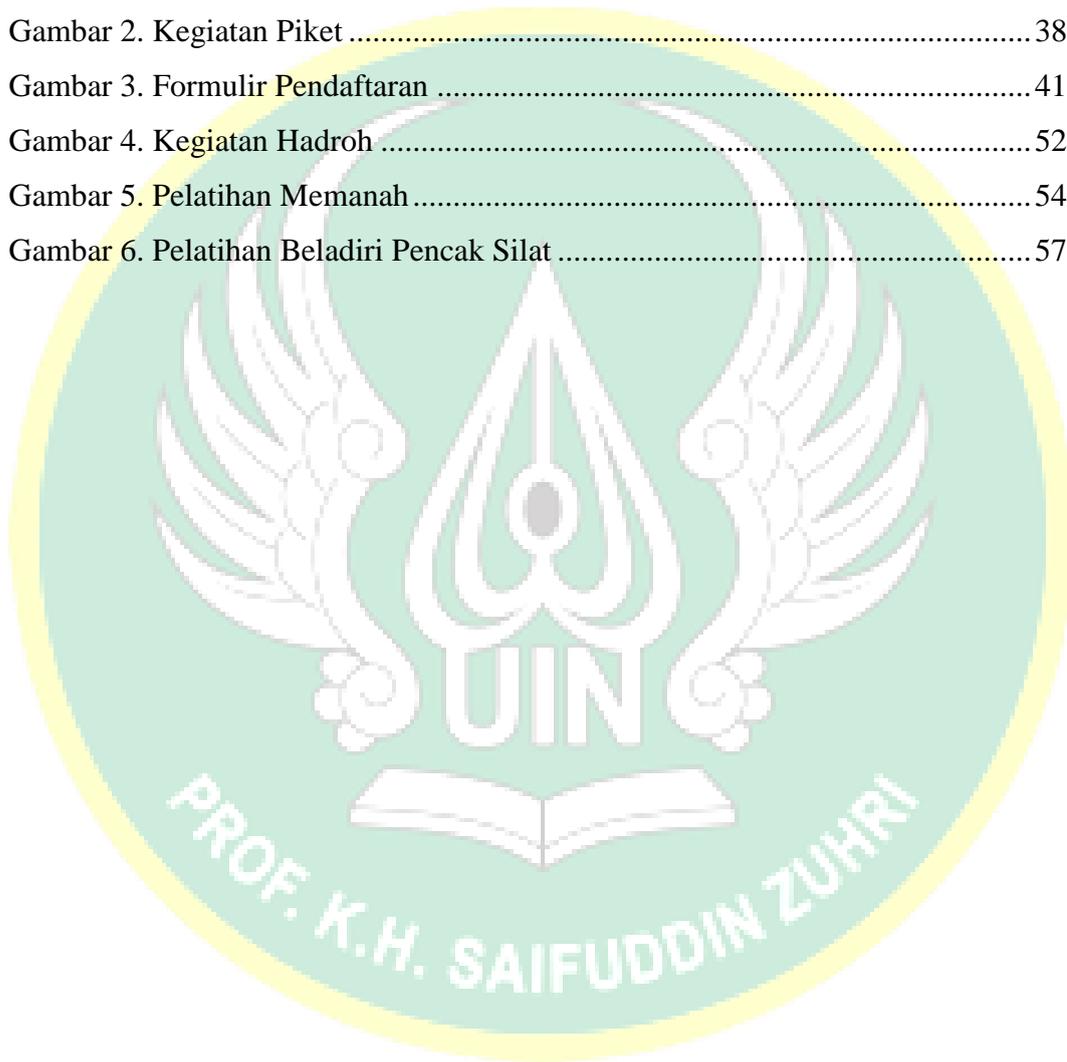
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Anak Panti Asuhan	35
Tabel 2. Jadwal Kegiatan Panti Asuhan.....	37
Tabel 3. Aspek Pemenuhan Jasmani.....	50
Tabel 4. Aspek Pemenuhan Rohani	52
Tabel 5. Jadwal Kelas Memanah	54
Tabel 6. Kegiatan Pelatihan	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Program Wisata.....	34
Gambar 2. Kegiatan Piket.....	38
Gambar 3. Formulir Pendaftaran.....	41
Gambar 4. Kegiatan Hadroh.....	52
Gambar 5. Pelatihan Memanah.....	54
Gambar 6. Pelatihan Beladiri Pencak Silat.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anggota masyarakat yang mendapatkan tempat penting dalam menetapkan keberlangsungan hidup suatu bangsa. Tumbuh kembang kepada anak dengan wajar dapat memberikan bantuan positif bagi masyarakat dan pembangunan negara.², karena anak adalah tunas yang akan tumbuh dan berkembang menjadi bagian generasi penerus perjuangan dalam rangka pencapaian cita-cita bangsa. Sebagai generasi penerus maka anak perlu dirawat, dibina, dan ditingkatkan kesejahteraannya agar dapat tumbuh dan mengembangkan kepribadian dan kemampuan serta keterampilan dalam melaksanakan peranan dan fungsi dalam kehidupan sesuai dengan pertumbuhan usianya.

Namun, dalam memenuhi hak anak ada mekanisme tumbuh kembang anak yang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor biologi, psikologis, ekonomi, dan budaya berbeda sehingga mengakibatkan tidak tercukupi kesejahteraan sosialnya.

Kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Yang menjadi sistem kelayakan baik dari segi spiritual maupun material, dan didukung dengan perasaan kesucilaan, keamanan, ketenangan baik lahir maupun batin yang mungkin untuk seluruh masyarakat guna menjalankan keperluan rohani, jasmani maupun sosial.³

Dalam Upaya menciptakan kesejahteraan sosial sangat diperlukan adanya kontribusi masyarakat secara keluarga, pribadi, komunitas kemasyarakatan, serta lembaga swadaya masyarakat, dimana kementerian

² Mulia Astuti. (2014), *Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Dan Perlindungan Anak*. Jurnal Sosio Konsepsia Vol 4. No 1. September-Desember Hal 216

³ Yuki Fitia Maatisya, Aris Prio Agus Santoso. (2022), *Rekonstruksi kesejahteraan sosial bagi tenaga kesehatan di rumah sakit*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. Vol. 6, No. 3. Juli

sosial menyebutnya sebagai potensi sumber kesejahteraan sosial (PSKS) yang memiliki fungsi guna menciptakan, mengamankan, memperkuat, dan memberi *support* penyelenggaraan kesejahteraan sosial. PSKS merupakan salah satu bentuk kerja sama pemerintah yang memiliki tujuan mengatasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Penyandang Masalah Kesejahteraan sosial (PMKS) mencakup individu, keluarga, atau komunitas yang disebabkan disabilitas, kesusahan, serta kecacatan, tidak mampu menjalankan peran sosial dan terpenuhi kebutuhannya dengan adil.⁴

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) mencakup dua puluh enam bentuk yang dimana termasuk anak terlantar. Menurut keterangan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 total data anak terlantar di Provinsi Jawa Tengah yaitu 10.620 dengan jumlah laki-laki 5.722 perempuan 4.693 dan tanpa input gender 205.⁵

Anak terlantar merupakan masalah sosial yang sulit dipecahkan dan berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945 Ayat (1) amandemen, menjelaskan, Secara umum anak terlantar merupakan anak yang kebutuhan hidupnya belum tercukupi dengan wajar dilihat dari segi mental, fisik, spiritual, serta sosial. Seorang anak dapat dikatakan terlantar bukan hanya sekedar sudah tidak memiliki orang tua dan kebutuhan hidupnya tidak tercukupi, tetapi ketika hak-hak tumbuh berkembang dengan wajar, hak mendapatkan pelayanan kesehatan, hak dalam menempuh pendidikan layak, hak bermain, hak untuk hidup tidak terpenuhi karena kelengahan dan kesenjangan serta kurangnya perhatian orang tua dalam mengurus dan mendidik anak.⁶

⁴ Fransiska Dewi, Riezky Purnama Sari. (2022), *Proyeksi Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kota Langsa Menggunakan Metode Ekponensial*. Jurnal Gamma-Pi. Vol 4, No 2. Desember Hal 1

⁵ Badan Pusat Statistik Povinsi Jawa Tengah. *Rekap Data PMKS 2021*.

⁶ Sheilla Chairunnisyah Sirait. (2017), *Tanggung Jawab Pemerintahan Untuk Memberikan Pendidikan Kepada Anak Terlantar Dalam Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak*. Jurnal De Lega Lata, Vol 2. No 1. Januari. Hal 168

Sering kita lihat anak-anak terlantar berada di jalanan. Mereka memilih jalanan dan tempat-tempat umum lainnya sebagai alternatif pelarian untuk mencari kerja, karena mereka menganggap di jalan banyak rezeki yang bisa didapat sesuai dengan tingkat kompetisi yang ada. Banyak pekerjaan yang bisa mereka lakukan seperti mengamen, memintaminta, menjadi tukang semir sepatu, penjual asongan, dll. Hidup di jalanan membuat mereka merasa nyaman tanpa mereka memikirkan suatu hal negatif yang bisa saja hadir di dalam diri mereka saat mereka hidup di jalanan. Padahal usia mereka merupakan masa yang paling rawan, mereka mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bagi mereka dipandang menarik walaupun sebenarnya hal itu tidak baik untuk mereka.⁷ Terkait dengan hal ini, segala bentuk penanganan sudah diprogramkan oleh pemerintah, kelompok sosial, lembaga swasta, lembaga keagamaan, masyarakat, terlebih lagi individu untuk mengatasi permasalahan anak terlantar.

Pelayanan sosial merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara langsung dan terorganisasi, terutama bertujuan untuk membantu individu atau kelompok dan lingkungan sosial dalam upaya mencapai saling penyesuaian. Perihal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelayanan sosial mengarah pada tercapainya kondisi sosial individu atau kelompok agar memiliki perasaan harga diri dan kepercayaan diri, sehingga mampu menjalankan fungsi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya pelayanan sosial merupakan program kegiatan yang memberikan jasa kepada orang perorang untuk membantu dalam mewujudkan tujuan serta menyelesaikan berbagai masalah mereka, dan bukan untuk kepentingan orang-orang yang memberi pelayanan sosial tersebut.⁸

Peraturan Menteri Sosial, Pasal 3 Nomor 4 Tahun 2020. Menyebutkan pelayanan sosial bagi anak terlantar adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, organisasi sosial, lembaga swasta, masyarakat

⁷ Hanafi Dahlan, *Dinamika Anak Terlantar* (Yogyakarta: B2P3KS PRESS,2008), h.54

⁸ Wardo,dkk., *Efektivitas Program Pelayanan Sosial DI Panti dan Non Panti* (Yogyakarta: B2P3KS Press, 2009), h. 9

maupun Individu. Dalam bentuk 1. Motivasi dan diagnosis psikososial, 2. Perawatan dan pengasuhan, 3. Bimbingan mental spiritual, 4. Bimbingan fisik, 5. Bimbingan sosial dan konseling, 6. Pelayanan aksesibilitas, 7. Bantuan dan asistensi sosial, 8. Rujukan.⁹

Panti asuhan merupakan lembaga pelayanan sosial yang dibentuk oleh pemerintah ataupun masyarakat guna mencukupi pelayanan sosial anak terlantar, anak yatim, piatu, dan anak yatim piatu penderita masalah sosial.¹⁰ Panti asuhan menyediakan edukasi, perawatan, layanan dukungan, dan layanan bebas hambatan dengan tujuan mengasuh, membimbing, dan mengembangkan anak menuju kedewasaan untuk mampu berguna, dan bertanggung jawab terhadap kehidupannya sendiri serta masyarakat untuk masa depan.¹¹ Pelayanan dan rehabilitasi diberikan kepada anak-anak terlantar. Pemberian pelayanan pada masa rehabilitasi tentunya memerlukan prosedur operasional yang dilaksanakan tanpa menyimpang dari gagasan dan konsep, agar dapat diberikan secara baik dan akurat. Prosedur operasi standar ini mencakup beberapa tahapan: Pendekatan awal, pengumpulan data (*Assesment*), Rencana penyelesaian masalah, penyelesaian masalah, evaluasi, terminasi, dan rujukan.

Dalam konteks di atas, Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto mempunyai kepedulian terhadap pembinaan anak dan pelayanan kesejahteraan sosial. Penanganan masalah anak merupakan masalah yang harus dihadapi oleh semua pihak, bukan hanya orang tua atau keluarga saja, tetapi juga setiap orang yang berada dekat anak tersebut harus dapat membantu pertumbuhan anak dengan baik.

Upaya tersebut dilakukan agar anak terlantar dapat terpenuhi hak-haknya, seperti memperoleh penghidupan layak, memperoleh pendidikan

⁹ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia, *Rehabilitasi Sosial Bagi Anak Terlantar*, Nomer 4, Tahun 2020

¹⁰ Linda Yunita, Dkk. (2022) *Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Dan Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Panti Asuhan Harapan Karomah*. Jurnal Jimasia. Vol 2, No 2. Desember. Hal 63

¹¹ Diah Rahmawati, Dkk. (2022) *Penyuluhan Tentang Diare Di Panti Asuhan Harapan Mulia Kecamatan Purwokerto Timur*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 2, No. 6. Desember

dan kesehatan, memperoleh kasih sayang, dan mendapatkan perlindungan sehingga anak-anak yang terlantar tersebut mendapatkan wadah yang menampung mereka untuk mempersiapkan masa depannya. Sehingga mereka dapat membekali dirinya terutama melalui pengetahuan dan keterampilan sehingga kelak mereka dapat mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Sesuai dengan pasal 2, ayat 3 dan ayat 4, Undang-undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1979, tentang Kesejahteraan Anak berbunyi sebagai berikut: “Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan. Anak berhak atas perlindungan- perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar”.¹²

Sementara itu ayat suci Al- Qur’an dalam surat An-Nissa ayat 9 menegaskan bahwa orang-orang beriman tidak boleh membiarkan anak-anak mereka dalam keadaan lemah, Allah berfirman sebagai berikut :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya :

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya, Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”. (Q.S. An-Nissa: 9)

Alasan peneliti meneliti pelayanan sosial Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto adalah karena pelayanan sosial dalam dipanti ini sudah berjalan sejak tahun 2007 dengan tahapan pelayanan sosial mengikuti standar Peraturan Menteri Sosial No. 04 Tahun 2020, pada pasal 3 ayat 5. dan kegiatan pelatihan yang dilakukan sudah sukses dengan mendapatkan banyak penghargaan kejuaraan hanya dengan sedikit tenaga ahli dalam

¹² Arif Gosita, Masalah Perlindungan Anak (Jakarta: Akademika Pressindo), h.17

bidang pelayanan sosial dan kesejahteraan sosial yang berada dalam panti. Berkaitan dengan hal diatas peneliti menyajikan penelitian yang berjudul:

“Pelayanan Sosial Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami maksud istilah yang terdapat pada penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan. Adapun istilah yang dimaksud yaitu:

1. Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial merupakan tindakan atau langkah yang menangani permasalahan sosial. Pelayanan sosial dapat diartikan sebagai program yang dirancang untuk membantu kelompok dan individu yang mempunyai masalah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹³ Kategori pelayanan sosial biasanya dikelompokkan berdasarkan sasaran pelayanannya dalam artian sempit pelayanan sosial dikaitkan dengan pelayanan kesejahteraan sosial. pelayanan sosial lebih ditujukan untuk kelompok yang kurang beruntung, tertekan, dan rentan. Secara umum pelayanan sosial didefinisikan sebagai tindakan memproduksi, mengalokasi, dan mendistribusi sumberdaya sosial kepada khalayak. pelayanan sosial mencakup seluruh barang dan jasa sosial yang dibutuhkan oleh baik individu maupun masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan¹⁴

Yang dimaksud dengan pelayanan sosial pada penelitian berikut adalah, “penanganan terhadap anak terlantar di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto”. seperti pemenuhan kebutuhan dasar sandang, pangan, dan papan. Serta pelayanan yang dilakukan meliputi pelayanan di berbagai bidang termasuk bidang sosial, ekonomi dan pendidikan

¹³ Edi Suharto, PhD. (2011). *Kebijakan Sosial*. (Bandung, Alfabeta). Hal 7

¹⁴ Janianton Damanik. (2011). *Menuju Pelayanan Sosial Yang Berkeadilan*. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik. Vol 15, No 1. Juli. Hal 2-3

untuk memberikan anak-anak perolehan dan pengembangan keterampilan, partisipasi dan pengetahuan. pemberian pelatihan keterampilan yang bertujuan sebagai pengembangan potensi yang dimiliki anak untuk dapat menempatkan diri terhadap fungsi sosialnya.

2. Kesejahteraan Sosial

Dalam bahasa Indonesia, kata "kesejahteraan" adalah kata imbuhan dari kata "sejahtera". Sejahtera ini berasal dari kata Sanskerta *catera*, yang berarti payung, dan dalam hal ini, kata "*catera*" berarti orang yang sejahtera.¹⁵ Selain itu, sejahtera dapat didefinisikan sebagai hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketenteraman, kemakmuran, dan sebagainya,¹⁶ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sebaliknya, sejahtera dapat didefinisikan sebagai aman sentosa, makmur, selamat terlepas dari gangguan. Dan semua tindakan manusia yang menunjukkan hubungan non-individualis dianggap sosial. Istilah ini sering dikaitkan dengan berbagai aspek kehidupan manusia dan masyarakat. Pengertian sosial ini mencakup hubungan manusia dalam masyarakat, antar manusia, dan kelompok.¹⁷

Yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial pada penelitian ini adalah suatu kondisi di mana suatu masyarakat hidup merasa nyaman, tenteram, bahagia serta dapat memenuhi kebutuhannya.

3. Anak Terlantar

Anak terlantar merupakan anak yang berusia 5-18 tahun yang tidak tercukupinya kebutuhan dasar dengan baik secara sosial, jasmani, maupun rohani. Karena sebab seperti kemiskinan, orang tua meninggal dan tidak ada wali/pengasuh yang mengurus dan memenuhi kehidupannya sehingga anak-anak tidak mendapatkan hak-hak yang

¹⁵ Ari Fahrudin, *Penghantar Kesejahteraan Sosial*. Hal 8

¹⁶ Tim Pustaka Phoenix (2010), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Vol 5, Jakarta Media Pustaka Phoenix, h. 764.

¹⁷ Saviera Andiany (2016), *Penjabaran Masalah Sosial dan Contoh Masalah Sosial di Kota Bekasi*, Skripsi Teknik Informatika Universitas Gunadarma Bekasi, h. 2.

seharusnya mereka dapatkan.¹⁸

Anak terlantar pada penelitian ini adalah merupakan keadaan tidak tercukupinya seluruh kebutuhan material, spiritual, fisik, maupun sosial yang bertujuan agar anak-anak bisa mendapatkan tumbuh dan berkembang yang baik dan dapat perlindungan guna membentuk karakter dan mental secara pakem sebagai sumber daya manusia yang kompeten.

4. Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto merupakan salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) anak yang berada di Jl. Kartaja No. 20, Ledug Lor, Mersi. Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah yang sudah dibangun tepat tanggal 29 Januari tahun 2007 oleh Arif Awaludin dan Faqih Jalaludin Malik. Panti Asuhan ini memiliki tujuan untuk mengembalikan fungsi sosial anak-anak terlantar guna melanjutkan kehidupan di masyarakat, dengan proses menyantuni, mendidik, serta mengasuh demi menjadikan anak-anak yang nantinya mandiri, bertaqwa, serta cerdas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada peneliti ini yakni: Bagaimana Tahapan Pelayanan sosial Panti Harapan Mulia Purwokerto guna Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pelayanan sosial Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar.

2. Manfaat Penelitian

¹⁸ Hendi Sastra Putra. (2020). *Rumah Singgah Al Maun Dalam Memberikan Pendampingan Anak Terlantar Bengkulu*. Jurnal Pemerintahan Politik dan Islam. Vol 5, No 1. Hal 21-22

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam yakni pada mata kuliah kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi temuan bagi penelitian selanjutnya tentang Pelayanan Sosial Panti Asuhan Harapan Mulia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan digunakan sebagai pembelajaran tentang pelayanan sosial guna meningkatkan kesejahteraan sosial di Panti Harapan Mulia Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Pada penyusunan proposal skripsi ini peneliti mencari dari dari beberapa penelitian yang sudah ada untuk digunakan sebagai perbandingan baik tentang kelebihan maupun kekurangan. Kemudian, peneliti juga mencari data dari artikel, skripsi, serta buku guna memperoleh berbagai data sebelumnya yang sudah ada mengenai konsep yang memiliki relevansi dengan judul yang digunakan guna mendapatkan konsep ilmiah sebagai landasan. Secara garis besar, belum ada yang meneliti mengenai topik atau rumusan masalah pada penelitian ini. Namun, terdapat penelitian yang memiliki relevansi dengan topik dari rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

Pertama, Skripsi berjudul “Model Pembinaan Anak-Anak Terlantar (Studi Kasus di UPTD PSAA Budi Asih Bandar Lampung)”. Penelitian yang dilakukan Apriyani berfokus pada model pembinaan anak-anak, Tujuan pada penelitian ini yakni guna Mengetahui model pembinaan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini yakni dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu mendapatkan bahwa model pembinaan anak-anak terlantar yang berada di UPTD PSAA Budi Asih memprogramkan tiga model yaitu pembinaan psikologi, pembidaan keagamaan, dan pembinaan sosial. tiga model ini menjelaskan dan memperbaiki perkembangan terhadap anak-anak terkait psikologis dan pola pikir guna anak dapat berkembang dengan baik, merasa aman, serta mendapatkan pendidikan yang layak.

Penelitian diatas berupa skripsi. Memiliki kesamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang anak terlantar. perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Apriyani membahas tentang “Model pembinaan anak-anak terlantar dan faktor pendukung serta penghambat dalam pembinaan anak-anak terlantar di UPTD PSAA Budi Asih Bandar Lampung.”. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai “Bagaimana pelayanan sosial bagi anak terlantar di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto”.

Kedua, Skripsi berjudul “Pelayanan Pekerja Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar”. Penelitian milik Nur Zulkhan berfokus pada Pelayanan yang diberikan oleh Pekerja Sosial dalam menangani Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar?, Tujuan pada penelitian ini guna mengetahui Pelayanan Sosial apa yang diberikan oleh Pekerja Sosial.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adanya bentuk-bentuk pelayanan pekerja sosial dalam menangani masalah anak jalanan yang mencakup penjangkauan,

assesment, intervensi, persiapan dan pelaksanaan kegiatan, terminasi serta bimbingan lanjut. Kendala pekerja sosial dalam mengatasi anak jalanan pada penelitian ini adalah tidak tersedianya panti khusus bagi anak jalanan, dan kurangnya lapangan pekerjaan.

Penelitian diatas berupa skripsi. Memiliki kesamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pelayanan. perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Zulkhan membahas tentang “Pelayanan yang diberikan oleh Pekerja Sosial dalam menangani Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar.”. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai “Bagaimana pelayanan sosial bagi anak terlantar di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto”.

Ketiga, Skripsi berjudul “Efektifitas Program Pelayanan Bimbingan Sosial Bagi Anak Balita (Studi di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Medan Provinsi Sumatera Utara)”. Penelitian milik Riswandi Hutasuhut berfokus pada efektifitas dalam program layanan bimbingan sosial untuk anak balita di Dinas Sosial Medan Sumatera Utara?. Tujuan penelitian ini yaitu guna mengetahui efektifitas pelayanan sosial kepada anak balita di Dinas Sosial Medan Provinsi Sumata Utara.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitatif melalui pendekatan Deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini terselenggarakannya pelaksanaan dan tujuan program pelayanan sosial dengan efektif, ditinjau dari tujuan proses program pelayanan sosial terhadap balita seperti memiliki pengetahuan dasar, budaya, agama, dan mendapatkan kesehatan untuk tumbuh kembang yang baik.

Penelitian diatas berupa skripsi. Memiliki kesamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pelayanan. perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Riswandi Hutasuhut membahas tentang “efektifitas dalam

program layanan bimbingan sosial untuk anak balita di Dinas Sosial Medan Sumatera Utara”. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai “Bagaimana pelayanan sosial bagi anak terlantar di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto”.

Keempat, Skripsi berjudul “Evaluasi Dampak Pelayanan Sosial Terhadap Kesejahteraan Anak (Studi di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan)”. Penelitian milik Aditya Adi Saputra dengan rumusan masalah yaitu: Bagaimana keberlangsungan program kegiatan pelayanan sosial terhadap kesejahteraan bagi anak jalanan di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1?. Tujuan pada penelitian ini yakni guna mengetahui bentuk pelayanan dari program pelayanan sosial dalam kesejahteraan anak jalanan di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yakni dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian disimpulkan bahwasanya pelaksanaan program pelayanan sosial di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet sudah efektif dan sesuai dalam pelaksanaannya serta sesuai dalam peraturan Gubernur No.200 Tahun 2017 tentang pembentukan kegiatan serta organisasi susunan kerja. Bentuk-tahapan kegiatan yang adapun adalah pendekatan awal, penerimaan awal, assesment, pemenuhan kebutuhan dasar, pemenuhan pendidikan, pemeliharaan, pengenalan lingkungan, dan bombingan akkrivitas.

Penelitian diatas berupa skripsi. Memiliki kesamaan penelitiaan yaitu sama-sama meneliti tentang pelayanan sosial. perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Adi Saputra membahas tentang “Bagaimana keberlangsungan program kegiatan pelayanan sosial terhadap kesejahteraan bagi anak jalanan di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1”. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas

mengenai “Bagaimana pelayanan sosial bagi anak terlantar di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto”.

Kelima, Skripsi berjudul “Pelayanan Sosial Bagi Anak Yatim Dhuafa (Studi di Panti Mizan Amanah Bintaro Jakarta Selatan)”. Penelitian milik Nur Halimah dengan rumusan masalah yaitu: Bagaimana tahapan pelayanan sosial yang dilakukan kepada anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Mizan Amanah Bintaro Jakarta Selatan. Tujuan pada penelitian mendeskripsikan tahapan dan pelayanan sosial bagi anak yatim dan dhuafa di Panti Mizan Amanah Purwokerto.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yakni dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana tahapan dan jenis pelayanan sosial yang ada di panti diantaranya pendekatan awal, pengungkapan dan pemahaman masalah, pemecahan perencanaan masalah, serta pengakhiran pelayanan. Sedangkan jenisnya, asrama, sandang, pangan, dan papan.

Penelitian di atas berupa skripsi. Memiliki kesamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pelayanan sosial. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah membahas tentang “Bagaimana tahapan pelayanan sosial yang dilakukan kepada anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Mizan Amanah Bintaro Jakarta Selatan.”. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai “Bagaimana pelayanan sosial bagi anak terlantar di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto”.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan penjelasan secara menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini maka perlu adanya penjelasan bahwa dalam skripsi akan berisi 5 (lima) bab.

BAB I Pendahuluan. Menjelaskan mengenai latar belakang masalah,

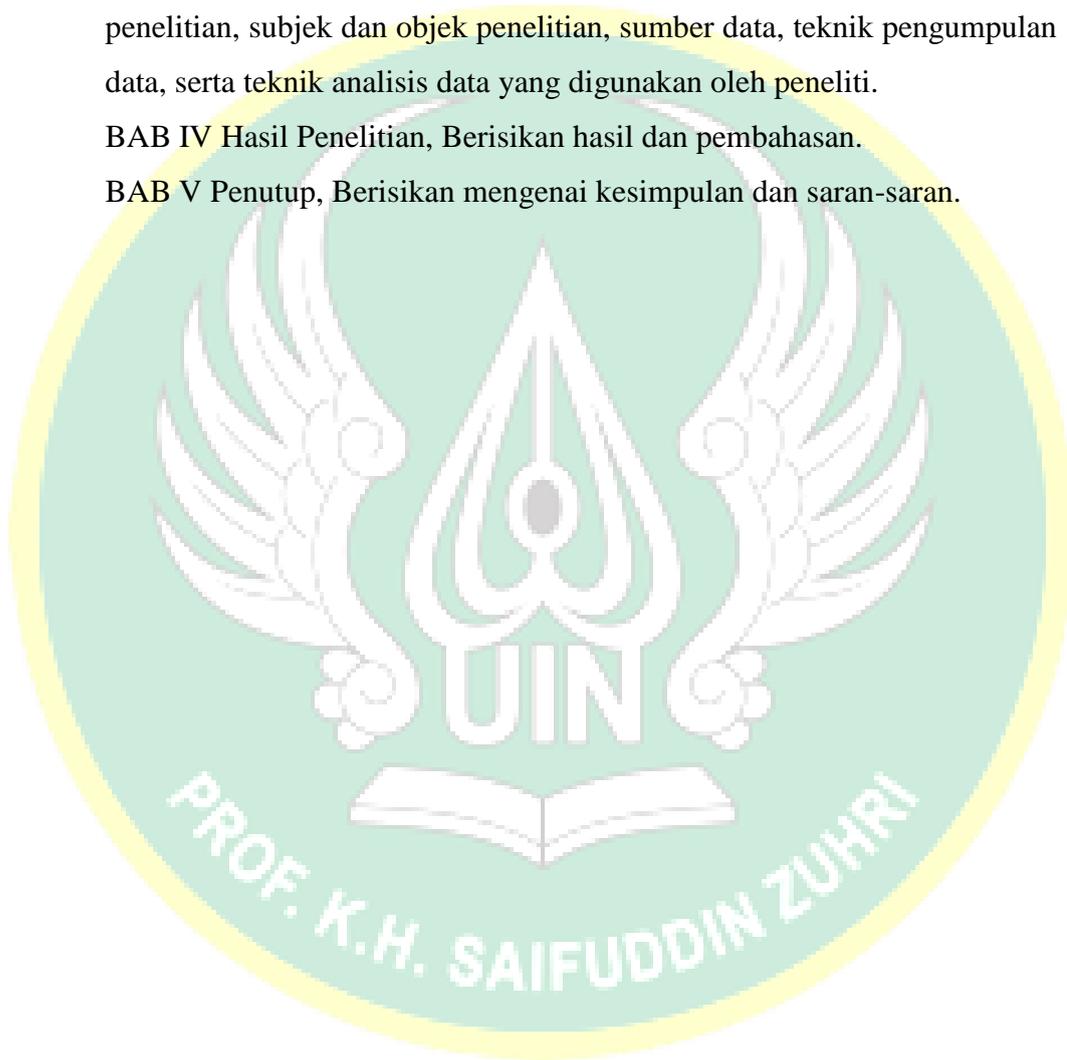
penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Menjelaskan mengenai teori-teori yang menjadi dasar pada penelitian ini yaitu tentang pelayanan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan anak terlantar di Panti Asuhan

BAB III Metode Penelitian. Menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV Hasil Penelitian, Berisikan hasil dan pembahasan.

BAB V Penutup, Berisikan mengenai kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pelayanan Kesejahteraan Sosial

1. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial adalah mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik, sedangkan menurut rumusan Undang-Undang Republik Indonesia No.6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, pasal 2 ayat 1 “Kesejahteraan Sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spirituiil yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warganegara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila”¹⁹

Pengertian Kesejahteraan Sosial menurut Sumarnonugroho adalah kesejahteraan sosial sebagai suatu fungsi terorganisasi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan yang bermaksud untuk memungkinkan individu-individu, keluarga-keluarga, kelompok-kelompok dan komunitas-komunitas menanggulangi masalah sosial yang diakibatkan oleh perubahan kondisi- kondisi..²⁰

Pengertian kesejahteraan sosial sedikitnya mengandung empat makna, yaitu :²¹

a. Sebagai kondisi sejahtera.

Pengertian ini biasanya menunjuk pada istilah kesejahteraan

¹⁹ Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Jakarta: FISIP UI Press), h. 16

²⁰ Muhammad Suud, *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), h.9

²¹ Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta), h.104

sosial sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non material. Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat terpenuhi.

b. Sebagai pelayanan sosial.

Di Inggris, Australia dan Selandia Baru, pelayanan sosial umumnya mencakup lima bentuk, yakni jaminan sosial, pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan pelayanan sosial personal.

c. Sebagai tunjangan sosial.

Diberikan kepada orang yang tidak mampu, karena sebagian besar penerima manfaat adalah orang-orang miskin, cacat, penganggur. Keadaan ini dapat menimbulkan konotasi negatif pada istilah kesejahteraan, seperti kemiskinan, kemalasan, dan ketergantungan.

d. Sebagai proses atau usaha terencana.

Yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan menyelenggarakan pelayanan sosial.

Dalam penelitiannya Asyhabuddin tentang Kesejahteraan Sosial dalam Sistem Kesejahteraan Sosial di Indonesia, Midley menyatakan bahwa kesejahteraan terdiri dari tiga komponen: kebutuhan terpenuhi, masalah terselesaikan, dan kesempatan untuk maju.²² Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, terlihat bahwa kesejahteraan sosial mencakup pengertian yang luas yaitu suatu keadaan dimana individu, keluarga, dan masyarakat, merasa baik, sehat dan sejahtera karena kebutuhan hidupnya baik dalam kebutuhan fisik, mental, sosial, spiritual dan ekonomi terpenuhi secara wajar untuk memperbaiki keberfungsian sosial dan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

²² Asyhabuddin, "Welfare Society dalam Sistem Kesejahteraan Sosial di Indonesia", (ICODEV: Indonesian Community Development Journal Vol. 2, No. 2, Juni 2021), Hal-32

2. Pelayanan Sosial

Philip Kotler menjelaskan bahwa pelayanan adalah setiap wujud perbuatan dan tindakan yang di tawarkan oleh pihak ke pihak lainnya yang sifatnya tidak memiliki wujud fisik serta tidak menghasilkan sebuah kepemilikan. Kaitannya dengan pelayanan sosial adalah bersifat menyeluruh dengan artian pelayanan tidak saja hanya melayani, membantu, dan mengurus namun juga bisa memberikan rasa kepuasan.²³

Menurut pandangan Dwi Heru Sukonco pelayanan sosial terbagi menjadi dua pembahasan yaitu:

- a. Secara luas pelayanan sosial adalah bentuk kegiatan pelayanan yang memiliki tujuan membantu dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan sosial.
- b. Secara sederhana pelayanan sosial adalah kegiatan yang diberikan kepada kelompok masyarakat rentan yang tidak memiliki harapan.²⁴

Menurut Alfred J Khan pelayanan sosial adalah pelayanan yang mencakup kegiatan yang muncul dengan tidak melihat sistem pasar dalam memenuhi kebutuhan dasar dari segi fasilitas pendidikan, kesejahteraan, dan kesehatan yang memiliki pencapaian meningkatkan fungsi sosial serta untuk kelancaran pelayanan bagi lembaga kemasyarakatan. Alfred J. Khan juga menyatakan pelayanan sosial dibagi menjadi dua kelompok yaitu :

- a. Pelayanan sosial dengan ruang lingkup sulit dan menyeluruh seperti pelayanan pendidikan, perawatan, perumahan, serta bantuan sosial oleh pemerintah.
- b. Pelayanan sosial dengan ruang lingkup yang jelas dengan pelayanan yang selalu berubah-ubah dan bisa berdiri secara

²³ Nihayatus Sholichah. (2017). *Apresiasi Masyarakat Miskin Terhadap pelayanan Sosial Dasar Pemerintah*. Jurnal Komunikasi Profesional. Vol 1, No 1. Juni. Hal 8

²⁴ Dwi Heru Sukoco, *Isu-Isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi dan Strategis* (Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial), h. 102

mandiri contohnya pelayanan kesejahteraan keluarga serta anak. Namun, bisa menjadi lembaga layanan seperti rumah sakit dan rumah produksi.²⁵

Berdasarkan definisi tentang pelayanan sosial yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa pelayanan sosial merupakan bentuk kesejahteraan sosial yang dimana tercukupinya kebutuhan yang meliputi segi fisik, pendidikan, kesejahteraan, dan kesehatan.

3. Fungsi Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Menurut Muhidin pelayanan sosial terkonsep karena usaha memberikan kesejahteraan sosial kepada masyarakat baik individu maupun kelompok dalam memelihara, meningkatkan kemampuan, dan mengembalikan fungsi sosial. Fungsi pelayanan sosial menurut pandangan Alfred J. Khan diantaranya:

- a. Perlindungan, melindungi baik individu maupun kelompok yang kehilangan fungsi sosialnya dimasyarakat.
- b. Rehabilitasi, memberikan motivasi, perawatan, dan pengasuhan guna mengembalikan kemampuan individu atau kelompok.
- c. Penyembuhan, memberikan hak kesehatan yang dimiliki baik individu ataupun kelompok.²⁶

Yang dimana memiliki tujuan utama untuk memberikan pertolongan kepada masyarakat baik kelompok maupun individu guna mampu mengatasi problemnya di lingkungan masyarakat. Dalam mendapatkan potensi yang ada dalam individu masing-masing supaya individu atau masyarakat bisa hidup mandiri dan melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik.

4. Jenis Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Dalam pelayanan sosial pastilah setiap pelayanan berbeda menurut Dwi Heru Sukoco, ada jenis pelayanan sosial yaitu:

²⁵ Ibid

²⁶ Eny Hikmawati, Chatarina Rusmiyati. (2011). *Kebutuhan Pelayanan Sosial Penyandang Cacat*. Jurnal Informasi. Vol 16, No1. Hal 20

- a. Pelayanan Pemenuhan Gizi, pelayanan ini memberikan makanan serta minuman yang terjamin gizi serta kualitasnya.
- b. Pelayanan Asrama, yang dimana pelayanan ini memberikan tempat tinggal sementara guna melindungi masyarakat yang mengalami disfungsi sosial..
- c. Pelayanan Pendidikan, layanan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat baik kelompok maupun individu yang mengalami disfungsi sosial untuk menjalani pendidikan formal.
- d. Pelayanan Konsultasi, layanan ini memberikan bimbingan untuk mengembalikan fungsi sosial, sehingga bisa menyelesaikan masalah secara mandiri.
- e. Pelayanan Hiburan, pelayanan ini memberikan rasa gembira dan senang dengan cara rekreasi ketempat-tempat wisata.
- f. Pelayanan Kesehatan, layanan ini memberikan hak kesehatan seperti pengecekan kesehatan oleh tenaga medis professional guna mengetahui tingkat kesehatan.
- g. Pelayanan Keterampilan, layanan ini memberikan individu atau kelompok bimbingan keterampilan yang memadai
- h. Pelayanan Keagamaan, pelayanan ini memberikan bimbingan dalam metal spiritual dengan menjalankan syariat-syariat agama.
- i. Pelayanan transportasi, pelayanan ini memberikan akses transportasi untuk memudahkan akses untuk pergi dari satu tempat ke tempat lain.²⁷

5. Tahap Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Menurut Max Siporin, dalam bukunya *Introduction to social work practice* dalam kegiatan pelayanan sosial terdapat beberapa tahapan, dan merujuk kepada standar pelayanan sosial anak dalam Peraturan Menteri Sosial No. 04 Tahun 2020, pada pasal 3 ayat 5.²⁸, yaitu:

²⁷ Dwi Heru Sukoco. *Kemitraan Dalam Pelayanan*. Jakarta. Hal 106

²⁸ Eni Setiawati (2016). *Proses Pelayanan Sosial Di Rumah Yatim At-Tamim Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung*. Prosiding, Vol. 3, No. 1.

- a. Tahapan pendekatan awal, tahapan ini adalah kegiatan awal yang mencakup kontak dan konsultasi dengan klien, pengenalan program layanan, seleksi, rangkuman kesepakatan dan penempatan, serta identifikasi sarana pelayanan.
 - b. Tahapan *Assesment*, proses kegiatan pengumpulan data untuk mengerti masalah serta cara menangani kebutuhan klien
 - c. Tahapan perencanaan pemecahan masalah *Planning*, kegiatan perumusan masalah yang dihadapi oleh klien dan berapa waktu yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah tersebut
 - d. Tahapan pemecahan masalah *intervensi*, kegiatan ini melakukan pemberian pelayanan sosial berbentuk pengasuhan, memberikan pendampingan, dan motivasi kepada klient
 - e. Tahapan *evaluasi* dan *terminasi*, kegiatan ini mengetahui efektifitas dalam mencapai tujuan pemecahan dan keberhasilan masalah serta proses pemutusan hubungan dengan klient.
6. Strategi Pelayanan Kesejahteraan Sosial
- Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul kebijakan sosial sebagai kebijakan publik menjelaskan ada 7 strategi yang digunakan dalam pelayanan sosial anak yaitu:
- a. *Child Based Services*, Strategi ini menempatkan anak sebagai basis dalam menerima pelayanan sosial. menerima bantuan krisis, baik berupa perawatan medis, konseling.
 - b. *Institutional Based Services*, Anak-anak bermasalah ditempatkan di lembaga pelayanan sosial atau panti asuhan. Pelayanan sosial yang diberikan meliputi fasilitas tempat tinggal tetap, penyediaan kebutuhan dasar, perlindungan, pendidikan dan pelatihan keterampilan, serta program rehabilitasi sosial lainnya.
 - c. *Family Based Service*, bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan keluarga agar keluarga dapat mengembangkan kemampuan ekonomi, psikis, dan sosial anak-anaknya sehingga dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri dan menolak

pengaruh-pengaruh negatif. Ini berbahaya dan berbahaya. Keluarga secara keseluruhan diperkuat secara menyeluruh dan harmonis dalam memenuhi kebutuhan anak. Misalnya, Rencana Bisnis Ekonomi Produktif diperuntukkan bagi keluarga yang mempunyai masalah keuangan.

- d. *Community Based Service*, Strategi pengobatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat agar terlibat aktif dalam menangani permasalahan anak. Peran pekerja adalah datang secara rutin ke masyarakat untuk merancang dan melaksanakan program pengembangan masyarakat, bimbingan dan konseling, terapi sosial, gerakan sosial, aksi sosial, serta menyediakan fasilitas rekreasi dan mengisi waktu luang.
- e. *Location Based Services*, Strategi ini sering digunakan pada anak jalanan, anak pekerja jalanan, dan pekerja anak. Para petugas mengunjungi pabrik-pabrik atau tempat-tempat dimana anak-anak berada dan menggunakan saran dari orang-orang di sekitar mereka sebagai alat media untuk membantu anak-anak jalanan dan anak-anak yang bekerja di jalanan.
- f. *Half Way House Services*, Strategi ini, juga dikenal sebagai strategi semi-panti asuhan, lebih terbuka dan tidak terlalu kaku. Strategi tersebut dapat berupa rumah singgah, open house berbagai kegiatan, rumah belajar, rumah pengganti keluarga, dan lain-lain.
- g. *State Base Services*, jasa makro dan jasa tidak langsung. Petugas berupaya menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pekerjaan kesejahteraan sosial anak. Pengembangan kebijakan kesejahteraan sosial dan instrumen hukum perlindungan anak merupakan salah satu pilihan strategi ini.²⁹

²⁹ Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, h. 156

B. Konsep Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan anak merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial terhadap anak terlantar dengan menjalankan program penyantunan, dan menggantikan peran orang tua/wali dalam memenuhi hak-hak anak seperti kebutuhan mental, fisik, dan sosial guna mengembalikan fungsi sosial dan memperoleh kesempatan di masyarakat.

Berdasarkan definisi panti sosial diatas menurut Gaspor Nabor panti asuhan adalah lembaga pelayanan sosial yang dibangun oleh pemerintah ataupun masyarakat yang memiliki misi untuk membantu individu maupun kelompok masyarakat, dalam memenuhi kebutuhan hidup sesuai fungsi sosial.³⁰

2. Tujuan dan Fungsi Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan adalah untuk melindungi dan memberikan kesejahteraan sosial dari individu maupun kelompok yang kehilangan fungsi sosialnya. Menurut departemen sosial tujuan dan fungsi panti asuhan yaitu:

Tujuan:

- a. Terciptanya hak dan kebutuhan anak demi meneruskan kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta perlindungan.
- b. Terciptanya kualitas pelayanan sosial dengan dasar dan standar *professional*.
- c. Terciptanya koneksi kerja dan jaringan informasi pelayanan kesejahteraan sosial secara *continue*.

Fungsi:

1. Menjadi pelayanan kesejahteraan sosial anak

³⁰ Tonni Limbong, Alex Rikki, Denny M Raja Gukguk. (2021). *Pelatihan Office Untuk Anak-Anak Panti Asuhan Yacan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 1, No 1. Juli. Hal 2

2. Menjadi pusat data dan informasi bagi kesejahteraan sosial
 3. Maenjadi pusat pengembangan keterampilan ³¹
3. Prinsip Panti Asuhan

Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 106 Tahun 2009, Pelayanan Panti Asuhan berpedoman pada prinsip nilai-nilai kekeluargaan yang meliputi pemberian pengasuhan, pendampingan, dan pengawasan, serta pemberian kebutuhan dasar dan perlindungan hak-hak anak. Pada hakikatnya ada tiga prinsip dasar yang mengatur pelayanan Panti Asuhan:

- a. Pelayanan kuratif dan rehabilitatif, untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan dan tantangan yang dihadapi anak-anak, dengan tujuan mendorong penyembuhan dan pemulihan
- b. Pelayanan pengembangan, untuk menawarkan kepada anak-anak sumber daya dan infrastruktur yang diperlukan untuk mengembangkan potensi mereka dan memfasilitasi pertumbuhan mereka.
- c. Pelayanan preventif, mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat, mengurangi potensi masalah atau beban yang mungkin timbul.

³¹ Parlindungan Marpaung, Gusman Hulu. (2019). *Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Sosial Dan Pembinaan Terhadap Perilaku Anak Asuh*. Jurnal Governance Opinion. Vol 4, No 1. April Hal 71

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penyelidikan yang bertujuan untuk menggambarkan sebab-sebab dan sifat-sifat dari suatu kejadian, gejala, atau fenomena yang sedang berlangsung.³² Pendekatan deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan guna menganalisis serta mendeskripsikan mengenai peristiwa, fenomena sosial, aktivitas sosial, perspektif, dan sikap manusia baik secara individu maupun kelompok. Kemudian, data dikumpulkan melalui observasi secara akurat, meliputi penjelasan dalam konteks secara terperinci yang disertai berbagai catatan berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan secara mendalam dan dari analisis berbagai dokumen.³³

Selain itu fungsi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif pada penelitian ini ialah mengetahui bagaimana proses pelayannya sosial panti asuhan harapan mulia purwokerto dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Oleh sebab itu pada penelitian ini peneliti menyertakan kutipan sebagai gambaran penyajian hasil laporan penelitian. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan pribadi, serta dokumen lainnya

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Harapan Mulia. Jl. Kartaja No. 20, Ledug Lor, Mersi. Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

C. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

³² Irawan Suhatono. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015). Hlm. 35

³³ Machmud, Muslimin. *Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. (Malang: Penerbit Selaras. 2016)

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan data yang didapatkan secara langsung baik dari responden ataupun objek dalam penelitian atau juga yang memiliki relevansi dengan objek penelitian.³⁴

Dalam penelitian ini sumber primer yang dipakai adalah pengamatan dan wawancara dengan anggota staf Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto memberikan sumber utama penelitian ini yaitu pelayanan sosial yang ada di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

2. Sumber Skunder

Sumber sekunder mengacu pada informasi yang telah diperoleh atau dikumpulkan oleh individu atau organisasi eksternal, meskipun data itu sendiri asli. Penelitian ini mengumpulkan data sekunder dari laporan, catatan perpustakaan, buku, jurnal, dan artikel. Sumber data sekunder bisa diterapkan pada penelitian, berfungsi untuk menjadi sumber data pelengkap maupun utama yang apabila tidak ada narasumber saat fungsinya selaku sumber data primer.

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai diantaranya dari artikel, jurnal, buku, serta situs internet yang ada hubungannya dengan penelitian ini tentang pelayanan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan anak terlantar di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

D. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran permasalahan untuk diteliti, berikut sebagai objek penelitian ini adalah pelayanan sosial di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto, Panti Asuhan tersebut beralamat di Jl. Kartaja No. 20, Ledug Lor, Mersi. Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

³⁴ Yuniarti, Lathifah Abdiyah, Siti Nurjanah, Septi Lastrisiregar, & Puput Riani. *Penelitian Evaluatif dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, Vol. 1, No. 1. Oktober 2021. Hlm. 73-87

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan sumber yang paling utama dalam data penelitian, sehingga dapat memiliki data variabel-variabel yang diteliti dan akan lebih mudah mendapatkan kesimpulan pada hasil penelitian. Berdasarkan dengan judul yang diatas, kemudian peneliti menentukan subjek dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Ketua panti asuhan merupakan koordinator dalam memimpin panti asuhan Harapan Mulia Mersi Purwokerto. Ketua Panti Asuhan Harapan Mulia, Purwokerto adalah Eko Widiyanto
- b. *Child mentor* (mentor anak) atau pekerja sosial merupakan seksi asrama yang bertanggung jawab atas kenyamanan anak asuh, baik di dalam maupun di luar panti asuhan Harapan Mulia, Purwokerto. *Child mentor* (mentor anak) dalam panti asuhan Harapan Mulia, Purwokerto adalah Muhammad Yusuf Ibrahim dan Fajar Dwi P.
- c. Anak terlantar yang merupakan anak yang tinggal di panti asuhan Harapan Mulia, Purwokerto. Dengan kriteria terdaftar dalam data anak asuh, mempunyai waktu yang cukup untuk memberikan informasi, dan adanya proses sosial dengan menunjukkan komunikasi dan interaksi dengan anak asuh lainnya dan pengurusnya di panti asuhan Harapan Mulia, Purwokerto. Anak asuh yang menjadi subjek ada 2 yakni J dan MY.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data baik data primer atau data utama maupun data sekunder atau data tambahan yakni dengan cara:

1. Observasi

Observasi mengacu pada pengamatan sistematis dan langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai kejadian sosial, yang kemudian didokumentasikan oleh peneliti. Pengumpulan data melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau penggunaan daftar item yang sudah dicatat sebelumnya. Data yang diperoleh kemudian ditelaah dengan menggunakan pendekatan deskriptif-

kualitatif, yang melibatkan penyajian data secara rinci dan memberikan interpretasi teoritis untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan menarik kesimpulan.³⁵ Kemudian, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengamati kegiatan sehari-hari anak terlantar dan bagaimana pelayanan sosial yang diberikan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak terlantar.

2. Wawancara

Wawancara adalah pendekatan penelitian di mana data dikumpulkan melalui diskusi lisan dan interaksi tatap muka dengan individu yang memiliki pengetahuan yang relevan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan berbagai jenis informasi dan membahas isu-isu spesifik yang berkaitan dengan subjek penelitian. Pendekatan wawancara berpusat pada masalah tertentu atau aspek fundamental dari penelitian. Wawancara adalah prosedur metodis yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dan komprehensif, yang kemudian digunakan sebagai data primer. Melakukan wawancara mendalam melibatkan keterlibatan dengan individu yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang beragam materi yang berkaitan dengan penyelidikan yang sedang berlangsung.³⁶ Hardari dan Nawawi mengategorikan wawancara ke dalam tiga kelompok yang berbeda: wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.³⁷ Metode wawancara dalam penelitian yang sedang dilakukan ini yakni wawancara semi terstruktur dimana peneliti telah menyusun daftar pertanyaan berdasarkan permasalahan yang ada pada penelitian namun urutan dalam mengajukan pertanyaan tersebut bersifat fleksibel karena bergantung pada arah pembicaraan. Kemudian, wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara kepada

³⁵ Ridho Diana. Skripsi, *Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) (Studi Pada Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau)*. (Lampung: UIN Raden Intan, 2018)

³⁶ Ibid

³⁷ Dr. R.A. Fadhallah, S.Psi., M.Si. Wawancara. (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020). Hlm.

Pimpinan panti Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto yakni Eko Widiyanto, dan 2 (dua) *Child mentor* atau pekerja sosial yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada anak Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto yakni Muhammad Yusuf Ibrahim dan Fajar Dwi P, serta 2 (dua) anak terlantar yang terdiri dari anak terlantar baru atau kurang dari satu tahun dan anak terlantar lama atau lebih dari tiga tahun yaitu J dan MY.

3. Dokumentasi

Pendekatan dokumentasi melibatkan pengumpulan data yang beragam dengan melakukan pencarian informasi yang berkaitan dengan berbagai macam catatan, dokumen, transkrip, buku, koran, majalah, notulen rapat, atau agenda. Data ini tidak dibatasi oleh batasan ruang dan waktu.³⁸ Data-data tersebut diharapkan mampu memperbanyak teori dan pendapat serta pemikiran yang berkaitan dengan pelayanan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yakni artikel, jurnal, dan buku yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan, serta foto, jadwal, dan data struktur pengurus panti yang ada di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data mengacu pada pemeriksaan dan pengaturan secara metodis data yang diperoleh melalui catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Prosesnya meliputi pengklasifikasian data, memilah-milahnya menjadi bagian-bagian yang saling berkaitan, memilih materi yang relevan untuk dianalisis, dan merumuskan temuan-temuan yang dapat dipahami oleh pembaca.³⁹

Analisis data melibatkan tiga proses yang terjadi secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Metodologi analisis data dalam penelitian ini diuraikan di bawah ini:

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2008). Hlm. 199

³⁹ Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, serta pengurangan data yang muncul pada saat di lapangan agar data yang diperoleh tersebut relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Reduksi data bisa dilakukan melalui cara menyeleksi data, membuat ringkasan singkat, serta menggolongkan data tersebut secara lebih luas.⁴⁰

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. dengan tujuan akhir mengambil kesimpulan yang lebih terarah. Dengan memfokuskan perhatian pada data yang paling relevan, peneliti dapat menghindari kelebihan informasi yang tidak diperlukan dan lebih efektif dalam mengeksplorasi temuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data sendiri merupakan suatu kegiatan pada saat kumpulan dari berbagai informasi telah disusun yang kemudian dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.⁴¹

Dalam penyajian data dalam penelitian ini melakukan penyusunan data kemudian mengaitkan berbagai fakta yang ada menjadi data dan menghubungkan satu data dengan data lainnya. Dalam menunjukkan hubungan secara terstruktur antara satu data dengan data yang lain dapat menggunakan bagan, diagram, ataupun skema. Dengan proses tersebut dapat diperoleh data yang lebih akurat, dapat tervisualisasikan, serta dapat memperjelas informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan agar mudah dimengerti oleh para pembaca nantinya.

3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan akan dilakukan oleh peneliti selama di lapangan secara terus-menerus dan pada saat semua data sudah didapatkan

⁴⁰ Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta. 2008). Hlm. 199

⁴¹ Moh Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012). Hlm. 131

dan sudah disajikan. Berbagai kesimpulan tersebut juga akan dilakukan verifikasi oleh peneliti selama penelitian tersebut berlangsung yakni dengan cara: mempertimbangkan ulang pada saat penelitian dilakukan, meninjau kembali catatan-catatan di lapangan, meninjau ulang dan mendiskusikan dengan orang lain guna mengembangkan berbagai kesepakatan yang bersifat intersubjektif, melakukan upaya secara luas guna menempatkan suatu salinan dari suatu temuan pada perangkat data lain.⁴²

Setelah data dikumpulkan dan direduksi, disajikan secara sistematis. Setelah itu, penarikan kesimpulan dilakukan. Peneliti menghasilkan data yang dapat dipercaya dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan ini berdasarkan dengan data yang ada guna menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pelaksanaan pelayanan sosial bagi anak terlantar di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

⁴² Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33. Januari-Juni 2018. Hlm. 81-95

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

Panti Asuhan Harapan Mulia didirikan pada tanggal 29 Januari 2007 oleh Dr. H. Arif Awaludin, S. H. M. Hum dan H. Faqih Jalaludin Malik, dihadapan notaris Ahmad Priyo Susetyo, S. H. Mkn. Pada awalnya, tanah dan bangunan di Panti adalah Sekolah PGRI yang sudah tidak beroperasi lagi. Pemilik tanah akhirnya mewakafkan kepada Arif Awaludin untuk dijadikan Panti asuhan. Arif Awaludin yang dibantu Faqih Jalaludin kemudian mengumpulkan beberapa orang untuk mengurus tanah tersebut dan dibentuklah Yayasan Al Kahfi Purwokerto yang menaungi Panti Asuhan Harapan Mulia pada tanggal 29 Januari 2007.

Setelah terbentuk yayasan, Panti Asuhan Harapan Mulia akhirnya didirikan. Pada awal berdirinya panti, Panti Asuhan Harapan Mulia mengasuh 7 anak yatim, piatu, dan dhuafa. Saat ini Panti Asuhan Harapan Mulia mengasuh dan menyantuni 70 anak baik yang berada di dalam panti maupun di luar panti. Yang dimana anak-anak mengalami permasalahan putus sekolah dan ketidak berfungsi kemampuan sosial, Adapun anak yang berada di dalam panti berjumlah 24 anak laki-laki, sedangkan yang berdada di luar panti berjumlah 46 anak laki-laki dan perempuan. 70 anak tersebut terdiri atas anak yatim-piatu, yatim, piatu, anak terlantar dan anak orang tidak mampu.

Dokumen sejarah di atas memberi tahu kita tentang kapan Panti Asuhan ini pertama kali didirikan karena banyaknya anak-anak yang mengalami masalah sosial, seperti yatim piatu, yatim piatu, anak terlantar, dan anak putus sekolah, yang memerlukan bantuan dan dukungan untuk kembali ke posisi sosial mereka dan mendapatkan hak-hak anak yang pantas. Panti Asuhan ini dianggap cukup lama umurnya karena didirikan pada tahun 2007 dan diberi badan hukum pada tahun 2008. Sampai saat ini, panti asuhan ini terus membantu anak-anak dengan masalah sosial.

1. Program Kerja Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

Program kerja yang ada di panti asuhan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan untuk mendukung pelayanan yang diberikan kepada anak. Seperti yang disampaikan dalam wawancara:

“didalam panti ini kita memiliki program kerja jangka pendek dan jangka panjang yang dimana program kerja ini bertujuan untuk membantu proses pelayanan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak-anak”⁴³

a. Program jangka pendek

1) Pelayanan tempat tinggal/asrama

- a) Menjaga kelengkapan asrama seperti tempat tidur, lemari, rak buku, kasur, banntal, seprei, dan sebagainya.
- b) Penggantian perlengkapan tidur seperti kasur, seprei, selimut, bantal, dan sebagainya.

2) Pelayanan pemenuhan gizi makanan

- a) Meningkatkan kualitas nutrisi dengan mengikuti 4 sehat 5 sempurna setiap tiga kali setiap hari
- b) Mengusahakan snack dan makanan tambahan

3) Pelayanan kesehatan dan sandang

- a) Setiap tiga bulan, pengasuh memberikan pemeriksaan berat badan dan tinggi badan, serta pemeriksaan air bersih
- b) Pemeriksaan anak sakit ke klinik
- c) Pemeriksaan air bersih yang dilakukan oleh petugas sebulan sekali
- d) Memberikan kelengkapan seragam, pakaian olahraga, pakaian pramuka, pakaian muslim, dan pakaian sehari-hari yang cukup

4) Pelayanan pendidikan formal di lembaga pendidikan

- a) Setiap anak pergi ke sekolah, baik negeri maupun swasta
- b) Anak-anak diberikan ruang belajar, perpustakaan, dan alat pendidikan di panti asuhan.

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Eko Widiyanto, S.I.P, M. Si selaku ketua Panti Asuhan Harapan Mulia

- 5) Pelayanan pendidikan non formal/pengembangan keterampilan
 - a) Panti Asuhan menyediakan sarana pendidikan seperti pencak silat, memanah, catur, futsal, dan sebagainya.
 - b) Menyediakan latihan keterampilan khusus bagi anak-anak yang berkaitan dengan kebutuhan hidup sehari-hari, seperti menjahit, industri rumah, dsb.
 - c) Menciptakan usaha ekonomi produktif (UEP) untuk latihan kerja bagi anak-anak, seperti penyewaan aula, daur ulang sampah, dan industri rumah.
- 6) Pelayanan pendidikan agama, budi pekerti, dan moral Pancasila
 - a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pemberdayaan agama, budi pekerti, etika, dan adat istiadat.
 - b) Melaksanakan sholat wajib secara berjamaah
 - c) Melaksanakan pengajian dan peringatan hari besar Islam
 - d) Meningkatkan pendidikan dan pembinaan mental dan moral berdasarkan ideologi pancasila dengan tujuan menciptakan generasi muda yang memiliki rasa nasionalisme yang kuat.
- 7) Pelayanan biaya pendidikan, sarana pendidikan, dan hiburan
 - a) Panti Asuhan menanggung semua biaya pendidikan dan memberikan beasiswa.
 - b) Panti Asuhan bertanggung jawab atas semua kebutuhan pendidikan anak, seperti tas, buku pelajaran, dan alat tulis.
 - c) Rekreasi luar daerah dan dilaksanakan pada satu tahun sekali.
- b. Program jangka panjang

Program jangka panjang yang ada di panti asuhan bertujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung pelayanan yang diberikan kepada anak. Seperti yang disampaikan dalam wawancara:

“Disini kita memiliki beberapa program mas, diantaranya ada pemeliharaan fisik gedung gunanya apa ya agar anak-anak nyaman, ada juga wisata agar anak-anak bisa merasa santai karena pastinya mereka selalu sibuk, dan ada paket gizi serta ekonomi produktif.”⁴⁴

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf Ibrahim, selaku *Child Mentor* Panti

Beberapa dari program jangka panjang ini adalah sebagai berikut:

1) Pembagunan dan pemeliharaan fisik gedung

Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang berada di dalam panti dalam menjalani kehidupan dilingkungan yang nyaman, memadai, dan tentram.

2) Wisata

Program wisata bertujuan untuk membuat anak-anak di panti asuhan lebih santai karena mereka selalu disibukan dengan kegiatan rutin. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembalikan keceriaan di wajah anak panti. Tempat makan, pantai, toko buku, nonton film, dan tempat wisata yang bisa menjadi pilihan yang menarik sebagai tempat berekreasi anak panti.



Gambar 1. program wisata

3) Paket gizi

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak serta memenuhi gizi anak yang berada di dalam panti asuhan agar tidak kekurangan gizi.

4) Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (UEP)

Program ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial anak dan sebagai upaya dalam mengembalikan fungsi sosialnya kelak nanti ketika hidup bermasyarakat.

Diketahui dari data ada dua jenis program yang dilaksanakan di

Panti Asuhan, seperti yang ditunjukkan oleh data dokumentasi program kerja di atas. Program jangka pendek dilaksanakan secara langsung oleh panti asuhan kepada anak, sedangkan program jangka panjang dilaksanakan oleh panti asuhan untuk menyediakan sarana dan prasarana untuk anak. Kedua program ini digunakan oleh panti asuhan untuk memberikan layanan kepada anak asuh.

2. Data Anak Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

Total anak yang berada di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto untuk sekarang ada 27 anak asuh yang meliputi 9 anak MI/SD, 6 anak MTS/SMP, dan 12 anak SMA/SMK, Seperti yang dikatakan dalam wawancara, yaitu:

“untuk anak-anak yan berada di dalam panti sekarang ada 27 anak mas yang dimana tidak hanya berdomisili di daerah keresidenan banyumasan saja, tetapi ada yang dari Jakarta, Bekasi, Bogor, Bahkan palembang, untuk tingkat pendidikan disini ada yang tk/mi, smp/mts, dan sma/smk/ma, untuk jenis kelaminnya disini lebih banyak laki-laki daripada perempuan.”⁴⁵

dibawah ini merupakan tabel data anak asuhan Panti Harapan Mulia :

Tabel 1. Data anak panti asuhan

No	Nama	Usia	L/P	Pendidikan	Asal
1.	J	17 tahun	L	SMK	Palembang
2.	OR	18 tahun	L	SMK	Banyumas
3.	AM	17 tahun	L	SMA	Banyumas
4.	CRB	14 tahun	L	MTS	Jakarta
5.	SG	10 tahun	L	SD	Purbalingga
6.	CBHW	12 tahun	L	MI	Jakarta
7.	ZA	9 tahun	L	SD	Banyumas
8.	MN	10 tahun	L	SD	Banyumas
9.	AAHW	18 tahun	P	SMA	Banyumas
10.	JNP	14 tahun	P	MTS	Banyumas
11.	FJA	8 tahun	P	SD	Banyumas
12.	FH	13 tahun	L	MTS	Banyumas
13.	RJR	11 tahun	L	SD	Banyumas
14.	AS	9 tahun	L	MI	Sukabumi
15.	AP	13 tahun	L	MTS	Banyumas
16.	IS	8 tahun	L	MI	Banyumas

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Mas Fajar Dwi P, selaku *Child Mentor* Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

17.	MLA	14 tahun	L	SMP	Bekasi
18.	SQ	17 tahun	P	SMA	Banyumas
19.	SZ	18 tahun	L	SMK	Banyumas
20.	AEG	8 tahun	L	SD	Banyumas
21.	FM	19 tahun	L	SMK	Banyumas
22.	MY	18 tahun	L	SMA	Banyumas
23.	AIA	20 tahun	L	SMA	Banyumas
24.	AMSY	18 tahun	L	SMK	Bogor
25.	MAL	16 tahun	L	MTS	Purbalingga
26.	DH	17 tahun	L	SMK	Sukabumi
27.	FN	17 tahun	P	SMA	Bekasi

Dapat dilihat dari dokumentasi dan wawancara diatas bahwa Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto mengasuh 27 anak dari usia 8 tahun sampai 20 tahun dengan asal yang berbeda-beda yang tidak hanya di wilayah keresidenan banyumas saja tetapi ada yang dari luar pulau dan kota.

3. Gambaran Kesejahteraan Anak Terlantar Dipanti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

Hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian memberikan gambaran tentang kesejahteraan anak-anak terlantar di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto sesuai dengan kriteria penerima sasaran pelayanan sosial, yaitu anak-anak yatim piatu, yatim piatu, dan terlantar, seperti yang disampaikan dalam wawancara:

“Dalam upaya menerima pelayanan sosial di panti asuhan ini, kami utamakan kepada anak yatim piatu, yatim, piatu, atau terlantar, mereka akan diterima untuk tinggal di sana. Semua anak yang saat ini tinggal di panti asuhan ini diharuskan untuk pergi ke sekolah. Dan dari kami menyediakan segala kebutuhan anak-anak untuk sekolah dari mulai seragam hingga kelengkapannya”⁴⁶

Menurut pembahasan dan tabel data anak asuh di atas, Panti Asuhan Harapan Mulia memiliki 27 anak asuh, terdiri dari 9 anak SD/MI, 6 anak SMP/MTs, dan 12 anak SMK/SMA. Jumlah anak asuh ini menunjukkan progres pendidikan anak asuh yang berjalan dengan baik, karena mereka menyesuaikan usia dengan pendidikan yang sedang mereka ikuti. Selain

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Eko Widiyanto, S.I.P, M. Si selaku ketua Panti Asuhan Harapan Mulia

itu, anak asuh Panti Asuhan Harapan Mulia diwajibkan untuk sekolah. Dengan mendapat seragam serta kelengkapannya

Dalam Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto memiliki kategori penerima pelayanan yang mencakup yatim, piatu, yatim piatu, dan terlantar. Kategori yatim adalah anak yang tidak memiliki ayah, piatu tidak memiliki ibu, yatim piatu tidak memiliki ayah dan ibu, terlantar adalah anak yang tidak atau memiliki ayah dan ibu tapi dalam kehidupan anak mengalami permasalahan kesulitan dalam kehidupan mereka karena mereka tidak memiliki hak keluarga seperti hak asuh, pendidikan, bermain, dan perlindungan.

Pelayanan sosial yang diberikan oleh panti asuhan kepada anak terlantar melalui program pengasuhan dan pelatihan bertujuan untuk memberikan anak kesempatan untuk merasakan kembali peran sosialnya dengan memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal, mendapatkan hak asuh, mendapatkan hak untuk melanjutkan pendidikan, dan memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan diri secara wajar. dalam kehidupan anak.

4. Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

Kegiatan yang ada di Panti Asuhan Harapan Mulia cukup padat. Setiap hari selalu ada kegiatan yang dimulai dari pukul 04.00 WIB sampai 22.00 WIB di setiap harinya

Tabel 2. Jadwal kegiatan panti

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	04.00	Bangun dari tidur dan rapikan tempat tidur.	Kamar tidur
2.	04.00-05.00	Ibadah subuh berjamaah	Mushola panti
3.	05.00-05.15	Kebugaran jasmani	Asrama
4.	05.15-06.00	Piket membersihkan ruangan, halaman, dan mandi	Asrama
5.	06.00-06.30	Makan pagi	Ruang makan
6.	06.30-07.00	Berangkat sekolah	
7.	07.00-12.30	Belajar disekolah	Sekolah
8.	12.30-13.00	Pulang sekolah	
9.	13.00-13.15	Ibadah dzuhur	Mushola/sekolah

10.	13.15-13.45	Makan siang	Ruang makan
11.	13.45-15.30	Istirahat dan tidur siang	Asrama
12.	15.30-16.00	Ibadah ashar	Mushola panti
13.	16.00-17.30	Kegiatan sore seperti kebersihan, olahraga, dan mandi	Asrama
14.	17.30-18.30	Sholat maghrib dan pembinaan keagamaan	Mushola panti
15.	18.30-19.00	Makan malam	Ruang makan
16.	19.00-19.30	Sholat isya	Mushola panti
17.	19.30-21.30	Belajar	Asrama
18.	21.30-22.00	Kegiatan bebas	Asrama
19.	22.00-04.00	Tidur malam	Asrama

Dalam kegiatan didalam tabel diatas mencakup:

- Setiap hari minggu melaksanakan kegiatan kerja bakti di area panti
- Pada hari jum'at pria melakukan sholat jum'at berjamaah
- Setiap sholat wajib dikerjakan berjamaah
- Jadwal menonton tv diatur waktunya



Gambar 2. Kegiatan piket panti asuhan

Seperti yang dinyatakan dalam wawancara penelitian, pengadaan jadwal kegiatan rutin kepada anak asuh di panti asuhan untuk membantu mereka mengawasi kehidupan sehari-hari mereka:

“Di sini ada rencana kegiatan yang dilakukan sehingga anak dapat menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Anak-anak biasanya melakukan kegiatan sehari-hari di rumah sendiri. Setelah bangun pagi dan melakukan sholat shubuh berjamaah di masjid, kegiatan berlanjut sampai anak-anak siap untuk berangkat ke sekolah.

*Sebelum berangkat ke sekolah, anak-anak mengisi absen untuk berangkat atau keluar dari panti asuhan untuk keperluan sekolah. Setelah sekolah, anak-anak kembali ke panti asuhan dan melanjutkan kegiatan sesuai jadwal sampai anak tidur. Ini adalah kebiasaan anak-anak di Panti Asuhan. Jadwal saat ini belum direvisi karena ada kegiatan yang tidak dijadwalkan. Seperti jadwal kegiatan makan siang yang diberikan pada sore hari setelah anak pulang dari sekolah karena anak masih di sekolah dari pukul 12.00 hingga 17.30.*⁴⁷

Menurut hasil wawancara dan jadwal kegiatan anak di Panti Asuhan Harapan Mulia di atas, Panti Asuhan dapat dikatakan baik karena anak asuh dipantau dan diberikan jadwal rutin kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat hidup disiplin dan mandiri. Panti Asuhan juga memantau anak asuh dengan memastikan bahwa anak tidak pergi ke salah satu kegiatan yang tidak dijadwalkan dan tanpa izin. Panti asuhan melakukan hal ini dengan baik, yang memungkinkan anak asuh untuk tetap dalam kontrol atas untuk kegiatan yang mereka lakukan.

Selanjutnya, jadwal kegiatan Panti Asuhan di atas sudah tidak relevan lagi karena sekolah selesai jam 16.00 sore, sehingga anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan tidak dapat mengikuti kegiatan yang tertera di jadwal sebelum jam 16.00. Oleh karena itu, jadwal kegiatan anak harus diperbarui dan agar anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan teratur dan sesuai dengan rencana.

B. Pelayanan Sosial Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 04 Tahun 2020 pasal 3 ayat 5, ada lima standar pelaksanaan pelayanan sosial di Panti Asuhan, hal ini sesuai dengan pelayanan sosial yang ada Panti Asuhan Harapan Mulia, adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan awal

Kegiatan pendekatan awal terdiri dari registrasi, berkonsultasi terkait program pelayanan, menentukan calon penerima pelayanan, memberikan motivasi, seleksi, perumusan kesepakatan. Terhadap calon penerima

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Mas Muhammad Yusuf Ibrahim, selaku Child Mentor Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

pelayanan.⁴⁸

Di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto, tahap pertama dari pendekatan pelayanan sosial untuk anak adalah melakukan proses permohonan atau registrasi, pengenalan program, pemberian motivasi dan sleksi. Ini adalah cara Panti Asuhan bertanggung jawab atas semua masalah administratif dan teknis yang berkaitan dengan anak.

Seperti yang disebutkan dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

“Untuk tahap pendekatan awal dari kami pihak panti asuhan memberikan formulir biodata yang berisi nama, alamat, usia, dan pendidikan. Disertai pula dengan surat tambahan dari kepada desa seperti surat keterangan tidak mampu dan izin dari kepala desa, apabila sudah mengisi formulir dari pihak panti akan melakukan pengenalan program yang ada, pemberian motivasi, dan melakukan sleksi.”⁴⁹

“Kemudian setelah mengisi registrasi pihak panti asuhan memperkenalkan program pelayanan kepada calon anak dan orang tua dengan penjelasan tentang tujuan, manfaat, dan cara kerja. Berikutnya ada pemberian motivasi agar calon penerima layanan mau terlibat dan berpartisipasi aktif dalam program yang akan ditawarkan”⁵⁰

PANTI ASUHAN HARAPAN MULIA		
REGISTRASI CALON ANAK ANLH KLEIN		
No. Pendaftaran: _____		
Nama Calon Anak/Anak: _____		
Nama Panggilan: _____		
Jenis Kelamin: _____		
Tanggal Lahir: _____		
Tempat Lahir: _____		
Pendidikan Terakhir: _____		
Pekerjaan: _____		
Alamat: _____		
Nama Lembaga: _____		
Alamat Rumah: _____		

⁴⁸ Reza Fajrian, Malida Putri, Fajar Utama Ritonga. (2024). *Sosialisasi Pencegahan Bullying Oleh Pemerintah Kabupaten Labuhan Batu* Jurnal Multidisiplin dan Ilmu Sosial. Vol. 3 No. 7.

⁴⁹ Hasil wawan cara dengan mas Fajar Dwi P, Selaku *Child Mentor* yang berada di Panti. Asuhan

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Mas Muhammad Yusuf Ibrahim, selaku *Child Mentor* Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

PANTI ASUHAN HARAPAN MULIA
Jl. Kartasura No. 20 Mendah P. P. 11 - Purwokerto 53112
Telp. 0811041 / 08123456789

BERITA ACARA
SERAH TERIMA CALON ANAK ASUH / KLIEN

Pada hari, tanggal, tahun, telah dilakukan serah terima calon anak asuh / klien dari :, sebagai pihak **PERTAMA**, kepada, sebagai pihak **KEDUA**. Pihak **PERTAMA** menyerahkan calon anak asuh klien sejumlah, orang kepada pihak **KEDUA**. Hal ini merupakan calon penerima manfaat :

No. Nama calon anak asuh / klien :, JEL/Usia :, Asas Kelamin :

Selanjutnya untuk diberi pelayanan sosial dan pengasuhan lanjutan oleh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (EKSA) Panti

Ditandatangani Berita Acara Serah Terima ini serikat untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Yang Menerima :, Pihak **PERTAMA**

Yang Menyampaikan :, Pihak **PERTAMA**

Saksi-saksi :

Gambar 3. Formulir registrasi

Dengan melihat wawancara diatas maka setelah mengisi formulir, selanjutnya diperkenalkan program pelayanan yang ada di panti serta diberikan motivasi. Tahap selanjutnya adalah menandatangani kontrak antara keluarga dan pihak yang memberikan pelayanan di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto setelah sleksi anak. Sebelum kontrak dibuat, dijamin tidak ada paksaan antara pihak pelayanan dan keluarga anak yang ditempatkan di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto. Kontrak ini memberikan kepercayaan kepada keluarga anak untuk menangani anak-anak tersebut. Ini sejalan dengan apa yang dikatakan:

“Pada tahap pertama, ketika calon anak dan keluarganya tiba di Panti Asuhan, mereka didaftarkan dan diberi formulir yang berisi biodata serta lampiran seperti izin dari kepala desa setempat, surat keterangan ketidak mampuan, dan sebagainya. Setelah itu, survai lapangan dilakukan untuk memastikan apakah calon anak layak diterima. Setelah itu, dibuat kontrak persetujuan antara pihak panti, calon anak, dan keluarganya. Dan dipastikan tanpa adanya pemaksaan dan tekanan”⁵¹

Pada tahap awal pelaksanaan pelayanan, pengasuh berhubungan dengan calon anak penerima pelayanan, mengidentifikasinya, dan setuju atau menerimanya untuk berpartisipasi dalam keseluruhan proses pelayanan. Di sini, dapat dilihat bagaimana panti melakukan proses permohonan dan registrasi calon anak asuh.

Dengan melihat hal ini, tahap awal pelayanan sosial di Panti Asuhan

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Eko Widiyanto, S.I.P, M. Si selaku ketua Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

Harapan Mulia dilakukan dengan baik. Para calon anak asuh mengisi formulir untuk mendaftar sebagai anak di Panti Asuhan dan dilakukan seleksi sebelum masuk dan tinggal di panti.

2. Assesment

Assesment merupakan tahap krusial dalam menentukan bantuan dan pemulihan bagi penerima manfaat. Melalui penilaian, kita dapat mengidentifikasi penyebab akar masalah dan menetapkan strategi bantuan yang sesuai untuk membantu penerima manfaat tersebut.⁵²

Setelah dilakukan kontrak antara petugas Panti Asuhan dengan klien maka tahap selanjutnya adalah petugas Panti Asuhan akan melakukan *assessment* terhadap klien tersebut. *Assessment* bertujuan untuk memperoleh informasi dan mengetahui berbagai permasalahan yang klien alami serta potensi yang dapat dilakukan dalam penyelesaian permasalahan tersebut. Proses mengumpulkan informasi dan data tahapan ini dilakukan setelah melalui tahap pendekatan awal, pada tahap ini perlu dilakukan untuk mengungkap, menganalisis situasi, dan kebutuhan anak seperti yang disebutkan:

“Di sini kami menemukan masalah anak. Dengan menggunakan hasil registrasi anak, kami dapat mengetahui apakah anak tersebut benar-benar mengalami masalah dalam keluarganya sehingga dia dibawa ke panti ini. Setelah registrasi anak, kami melakukan survei di rumah atau alamat anak yang didaftarkan di panti untuk memastikan apakah ada masalah dengan anak tersebut. Keluarga anak dapat mencapai kesepakatan dengan panti asuhan jika anak tersebut benar-benar mengalami masalah dalam kehidupannya. Setelah melakukan kesepakatan, anak dapat pergi ke panti asuhan untuk tinggal di sana. Dan diberikan pelayanan untuk mengembalikan fungsi sosialnya.”⁵³

Menurut wawancara di atas, Panti Asuhan melakukan langkah-langkah *assesment* ini untuk mengumpulkan data anak, mengungkapkan masalah anak, dan memeriksa kondisi di lapangan. Setelah itu, calon

⁵² Ageng Widodo, “Intervensi Pekerjaan Sosial Melalui Rehabilitasi Sosial”, Jurnal Bina Al-Ummah, Vol.14. No.2, 2019. Hlm. 93.

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Eko Widiyanto, S.I.P, M. Si selaku ketua Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

anak diberi kesempatan untuk tinggal di Panti Asuhan.

Untuk bisa mengetahui layak tidaknya anak tinggal didalam Panti Asuhan disini melihat pada hasil pemeriksaan pihak panti ke rumah calon anak Panti Asuhan. Adapun pemeriksaan yang dilakukan Panti Asuhan sebagai berikut:

“Nah dilihat pada hasil registrasi selama dua hari atau sampai satu minggu pihak kami nantinya akan kembali datang kerumah calon anak untuk mengecek kondisi keadaan anak, mulai dari lingkungan, dan keluarga serta dari perekonomian keluarga atau pekerjaan keluarga.”⁵⁴

Peneliti juga mewawancarai hal yang sama kepada salah satu pengasuh, yaitu:

“Dalam proses assesment ya, dalam proses assesment ini kita melakukan identifikasi seperti hal apa yang dibutuhkan anak dan hal apa yang diminati anak untuk pada nantinya data ini kita gunakan sebagai proses pemberian rencana pelayanan seperti apa yang akan kita berikan terhadap anak”⁵⁵

Di atas ini adalah informasi yang dikumpulkan oleh pihak panti untuk mengenali kondisi anak berdasarkan lingkungannya, yang mencakup kegiatan harian anak sebelumnya. Dalam keluarga, ini ditentukan oleh bagaimana orang tua anak berhubungan dengan anggota keluarga lainnya dan apakah mereka dapat membantu anak menjalani kehidupannya. Dan pekerjaan keluarga ini melihat apakah keluarga yang bekerja sekarang tidak dapat memberikan pemenuhan kepada anak mereka atau tidak. Setelah itu, pihak panti dapat membuat keputusan tentang apakah anak dapat tinggal di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

Langkah berikutnya dalam mencapai kesepakatan adalah menentukan apakah anak tersebut tinggal di Panti Asuhan atau tidak. Dibuat kesepakatan antara Panti Asuhan dan keluarga anak. Kesepakatan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Eko Widiyanto, S.I.P, M. Si selaku ketua Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

⁵⁵ Hasil wawan cara dengan mas Fajar Dwi P, Selaku Public relation yang berada di Panti. Asuhan

tersebut menetapkan bahwa anak ingin tinggal dan tinggal di Panti Asuhan untuk sementara waktu. Anak dapat masuk dan tinggal di Panti Asuhan dengan mengikuti kegiatan yang ada di sana setelah melakukan hal-hal berikut.

Pada langkah ini dikuatkan dengan wawancara kepada anak asuh mengenai latar belakang anak asuh tinggal di Panti Asuhan:

“Saya anak yatim kak, tinggal di Panti Asuhan ini didaftarkan oleh orang tua saya, karena orang tua tidak mampu lagi melanjutkan biaya untuk sekolah karena. Dan pekerjaan orang tua dirumah menjadi tukang, jadi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sudah sangat sulit”⁵⁶

Selanjutnya peneliti juga mewancarai hal yang sama pada salah satu anak Panti Asuhan:

“Saya anak yatim piatu ka, saya sudah tidak mempunyai orang tua. Saya tinggal bersama nenek saya. Saya sangat menginginkan melanjutkan jenjang pendidikan saya, tapi tidak ada uangnya, maka saya masuk panti ini”⁵⁷

Dengan mempertimbangkan diskusi di atas tentang anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan, visi dan misi Panti Asuhan adalah untuk melayani anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan terlantar dengan memberikan pemenuhan untuk memenuhi hak-hak anak yang tidak didapatkan dalam keluarga kandungannya.

Pada tahap ini, assesmen dapat dikatakan cukup baik bahwa pihak Panti Asuhan menggunakan pendekatan langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi tentang anak. Selain melakukan wawancara dengan anak, mereka juga meninjau situasi dan kondisi anak dan keluarganya di lingkungan tinggalnya.

3. Perencanaan pemecahan masalah

Kemudian, setelah dilakukan *assessment* maka petugas Panti Asuhan akan melakukan tahap *planning* terhadap anak. Tahap *Planning*

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Juwandi selaku anak Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku anak Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

merupakan tahap dalam menyusun perencanaan intervensi yang dilakukan oleh petugas Panti Asuhan berdasarkan hasil *assessment* yang sudah dilakukan terhadap klien dan sudah disesuaikan dengan kebutuhan serta permasalahan yang klien alami.⁵⁸

Perencanaan pemecahan masalah yang dilakukan oleh panti asuhan terhadap anak yakni dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar seperti menyiapkan pakaian, menyiapkan makanan yang bergizi untuk anak, dan menyiapkan asrama yang layak bagi anak. Di sini, perencanaan mencakup rencana jangka pendek dan jangka panjang yang berubah seiring perkembangan anak. seperti yang dinyatakan :

“Kami menggunakan dua strategi untuk melayani anak. Ada rencana jangka pendek dan jangka panjang. Pertama, dalam rencana jangka pendek, kami memenuhi kebutuhan dasar anak seperti makanan, tempat tidur, mandi, perawatan kesehatan, dan hal-hal lainnya yang penting dalam kehidupan sehari-hari. dan tentunya juga ada dalam jangka panjang, kami juga menawarkan kegiatan untuk anak-anak yang membantu potensi mereka berkembang. Tujuan jangka panjang kami adalah untuk mengeluarkan anak dari Panti Asuhan menjadi pribadi yang mandiri dan bisa mengembalikan fungsi sosial dimasyarakat”⁵⁹

“Dalam pelaksanaan jangka pendek disini itu seperti memberikan kebutuhan anak-anak mas, contohnya ya seperti kesehatan, pakaian, makanan, dan tentunya tempat tinggal. Kalau jangka panjangnya kita ini memiliki program yang sudah kita rancang dan anak-anak disini mengikutinya, gitu mas, dalam contohnya ya kaya kegiatan pelatihan dan pemeliharaan sarpras dan bangunan, dan wisata.”⁶⁰

Dengan melihat hal-hal di atas, ada dua perencanaan untuk diberikan kepada anak asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto, yaitu:

Pertama, ada perencanaan jangka pendek di mana Panti Asuhan

⁵⁸ Mia Aulina Lubis dan Nadira Amalia Tamima Nasution. *Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri* di Daerah Kota Padang sidimpuan. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, Vol. 2, No. 2. Agustus 2022. Hlm. 797-800

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Eko Widiyanto, S.I.P, M. Si selaku ketua Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Mas Fajar Dwi P selaku pengasuh Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

memberikan kebutuhan dasar anak, seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Perencanaan ini diberikan kepada anak secara langsung, memberikan pemenuhan kebutuhan dasar anak. Selain itu, ada kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan anak.

Kedua, ada perencanaan jangka panjang. Dimana tahap pada perencanaan ini merupakan untuk anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan untuk membentuk pribadi yang mandiri serta memiliki fungsi sosial, setelah menjalankan pembinaan di Panti Asuhan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah di rancang oleh pengasuh.

Melihat dari perencanaan intervensi yang disebutkan di atas dan hasil wawancara terkait. Dalam perencanaan ini, pihak panti asuhan mempertimbangkan apa yang sudah direncanakan di panti asuhan, yaitu dua program: program jangka pendek yang langsung dilaksanakan dan dirasakan oleh anak, dan program jangka panjang yang bertujuan untuk membantu anak setelah mereka meninggalkan panti asuhan.

4. Intervensi

Setelah dilakukan perencanaan intervensi maka tahap selanjutnya adalah intervensi yang mana pekerja sosial sudah mulai menerapkan dan melaksanakan perencanaan program dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh klien.⁶¹

intervensi yang dilakukan oleh panti asuhan terhadap anak berdasarkan perencanaan intervensi yang sebelumnya sudah dibuat dan sesuai dengan hasil *assessment* yang telah pihak panti lakukan. Adapun intervensi yang dilakukan oleh pekerja sosial khususnya di bidang Pengasuhan dan Pelatihan di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto, berikut program kerjanya diantaranya:

1) Pengasuhan

Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto menawarkan program pengasuhan kepada anak asuh dan bertindak sebagai pengganti orang

⁶¹ Mia Aulina Lubis dan Nadira Amalia Tamima Nasution. *Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri di Daerah Kota Padang sidimpuan*. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, Vol. 2, No. 2. Agustus 2022. Hlm. 797-800

tua dalam pelayanan. Serupa dengan menjadi orang tua kepada anaknya sendiri, Panti Asuhan memberikan pengasuhannya kepada anak-anak dengan cara yang mirip dengan menjadi orang tua. Memberikan pemenuhan kepada anak mulai dengan memenuhi kebutuhan fisik dan rohani mereka.

a) Kebutuhan Jasmani

Panti Asuhan berusaha untuk memberikan kebutuhan jasmani anak. Ini mencakup hal-hal seperti fisik, kesehatan, pakaian, dan makanan. Tujuannya adalah untuk membantu anak asuh memenuhi kebutuhan mereka sehingga mereka dapat merasakan pemenuhan seperti anak pada umumnya, dalam Panti Asuhan, hal ini dapat diketahui dengan hasil wawancara tentang pemenuhan kebutuhan mereka.

“Saya merasa seperti apa selama saya tinggal di Panti ini, ya ka. Pada awalnya, saya merasa bingung dengan lingkungan baru, tetapi dengan bantuan dari bapak dan ibu Panti, saya bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan di sini. Saya juga senang memiliki banyak teman di sini. kamar saya nyaman, dan memiliki tempat tidur, lemari, dan perlengkapan lainnya, dan kamar mandi saya juga nyaman. untuk makan, saya diberikan oleh ibu Ika, yang bertugas sebagai juru masak Panti. Menu kami selalu enak, ka. Kadang-kadang ada perubahan, seperti lawuk ikan, daging, atau telur dan sayur setiap minggu. Semua orang di sini, termasuk teman-teman di panti dan pengurus, membuat saya nyaman dan tambah nyaman karena saya suka masakan buatan ibu ika.”⁶²

Selanjutnya saya juga melakukan wawancara kepada anak asuh yang lain mengenai hal ini:

“Panti Asuhan ini, kami tidak dikenakan biaya apapun. Alhamdulillah, kebutuhan Anda juga dapat terpenuhi di sini, ka. Untuk makan tiga kali sehari, lawuknya bervariasi dengan ka, kadang-kadang ikan, ayam, telur, dan sayuranya bervariasi dengan ka, dan setiap minggu ada daging. Saya suka ka karena masakannya enak, jadi kami puas. Selain itu, kami memiliki pakaian yang berasal dari Panti Ka, ada dua baju muslim, satu

⁶² Hasil wawancara dengan Juwandi selaku anak Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

setel seragam ka, batik, dan pramuka. Saya merasa nyaman di ruangan ini karena nyaman, bersih, dan teman-temannya baik-baik ka.”⁶³

Setelah pembahasan tentang kebutuhan jasmani anak, jelas bahwa Panti Asuhan Harapan Mulia mampu memenuhi semua kebutuhan anak, termasuk pakaian, makanan, papan, dan perawatan kesehatan.

Panti Asuhan Harapan Mulia memberikan pakaian kepada anak-anak untuk memenuhi kebutuhan sandang mereka tanpa dipungut biaya. Di sini yang diberikan adalah baju koko atau muslim serta tiga pasang seragam perlengkapan sholat, untuk perempuan, dua seragam dan mukena. Seragam sekolah terdiri dari empat seragam, dengan warna putih pada hari Senin dan Selasa, batik pada hari Rabu dan Kamis, pramuka pada hari Jum'at dan Sabtu, dan pelatihan untuk olahraga.

Dalam hal pemberian seragam panti asuhan kepada anak, hal di atas dianggap kurang efektif karena seragam yang diberikan hanya satu pasang, sehingga anak harus mempertimbangkan untuk mengganti seragamnya jika seragamnya basah pada hari sebelumnya. Untuk menjaga kegiatan anak tetap efektif, jumlah seragam yang diberikan harus ditingkatkan.

Selain itu, Panti Asuhan Harapan Mulia memberikan pangan atau makanan kepada anak asuh, yang diberikan tiga kali sehari, dalam seminggu menunya terdiri dari ikan, ayam, telur, dan sayur. Seminggu sekali, juru masak mengganti lawuk dengan daging. Setelah mendengar diskusi tersebut, pemberian makanan ini dianggap baik karena panti asuhan memiliki kemampuan untuk memberikan makan kepada anak asuh tiga kali sehari. Dengan mempertimbangkan gizi anak dengan pedoman empat sehat lima sempurna.

⁶³ Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku anak Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

Selain itu, Panti Asuhan memberikan pemenuhan papan kepada anak asuh berupa sarana dan prasarana yang tersedia di Panti Asuhan. Tujuan dari pemberian papan ini adalah untuk mendukung kegiatan-kegiatan anak. Oleh karena itu, pemberian papan ini dapat dianggap cukup baik karena Panti Asuhan mampu memberikan sarana dan prasarana yang cukup lengkap kepada anak untuk membantu mereka mudah dalam melakukan kegiatan mereka.

Selain sandang, pangan, dan papan yang disebutkan di atas, panti asuhan juga memberikan kesehatan kepada anak, yang dilakukan oleh panti asuhan berikut:

“Untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, anak kami berikan edukasi bagaimana pentingnya menjaga kesehatan, seperti cuci tangan, mandi, dan membuang sampah. Selain itu, pengasuh diberikan fasilitas tambahan, seperti pemeriksaan berat badan dan tinggi badan yang dilakukan oleh pengasuh setiap 3 bulan, dan pengecekan golongan darah adapun pemeriksaan selama satu bulan sekali yang dilakukan seperti pengecekan air bersih.”⁶⁴

Melihat diskusi di atas, pemenuhan kebutuhan jasmani anak asuh di panti asuhan adalah hal yang baik karena pihak panti asuhan memantau pertumbuhan dan kesehatan anak dengan melakukan kontrol setiap bulan. Selain itu, kebersihan dijaga melalui jadwal piket di panti setiap pagi dan sore, serta bersih-bersih bersama di pagi hari pada hari libur. Selain itu, pemeriksaan berat dan tinggi badan dilakukan setiap 3 bulan sekali, dimulai dari ketika anak pertama kali masuk ke Panti Asuhan. Namun, ada kekurangan dalam fasilitas panti asuhan, seperti ruangan khusus untuk anak yang sakit yang harus disediakan untuk mencegah penyakit menular ke anak lain. Panti asuhan juga harus memiliki perawat atau bidan pribadi untuk merawat anak secara langsung.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Eko Widiyanto, S.I.P, M. Si selaku ketua Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

Tabel 3. Aspek pemenuhan jasmani

No.	Aspek Pemenuhan Jasmani	Keterangan
1.	Sandang	Kurang maksimal: panti asuhan dapat memberikan pakaian kepada anak-anak, tetapi ada yang perlu diperbaiki mengenai jumlah seragam sekolah yang diberikan, karena hanya satu pasang diberikan, sedangkan sekolah beroperasi dari pagi hingga sore, sehingga pakaian bau keringat. Selain itu, seragam sekolah dianggap cukup untuk anak-anak asuh, jadi mungkin perlu menambah jumlah seragam karena sekolah beroperasi hingga sore hari.
2.	Pangan	Dikatakan baik karena pihak panti asuhan memberikan makanan ini tiga kali setiap hari dan diimbangi dengan empat sehat lima sempurna. Anak-anak di panti asuhan juga suka dengan masakannya karena enak.
3.	Papan	Untuk segi papan atau sarana dan prasarana disini sudah dikatakan cukup baik, karena melihat sarana dan prasana yang diberikan panti kepada anak cukup lengkap. ada rekomendasi ruangan yang bisa dibuatkan di panti asuhan, yaitu ruangan kesehatan, atau ruang karantina. Ini diperlukan untuk memisahkan antara anak yang sakit dengan yang tidak supaya penyakit tidak mudah untuk menular. Untuk papan atau sarana dan prasarana, disini sudah dikatakan cukup baik karena melihat sarana dan prasarana yang diberikan panti asuhan kepada anak cukup lengkap. tetapi ada saran untuk pihak panti asuhan yaitu ruang yang dapat dibuatkan di panti asuhan, seperti ruang kesehatan atau ruang karantina. Ini diperlukan untuk mencegah penyakit menular anak.
4.	Kesehatan	Dikatakan baik untuk kesehatan karena panti asuhan memiliki kemampuan untuk mengawasi anak-anaknya saat mereka sakit. Ini karena Panti Asuhan bekerja sama dengan klinik untuk pengobatan anak panti asuh, sehingga anak dapat memiliki kontrol langsung atas kesehatannya. Selain itu, dalam hal kesehatan anak juga dibekali dengan pentingnya menjaga kebersihan seperti dilakukan MCK, Mandi Cuci Kaki. Anak harus mandi minimal dua kali sehari dan kaki harus dicuci setelah melakukan kegiatan. Di sisi lain, dalam hal kesehatan anak, juga diberikan jadwal untuk menjaga lingkungan panti asuhan tetap bersih.

b) Kebutuhan rohani

Kebutuhan rohani ini mencakup kegiatan yang berkaitan dengan jiwa atau batin anak. Anak-anak diberikan pendidikan

sesuai dengan kemampuan mereka, dan hal yang penting disini adalah memperkuat jiwa dan batin anak agar mereka memiliki mental yang kuat. Ada beberapa kebutuhan rohani, seperti ada, keagamaan, dan pendidikan. Ini adalah penjelasannya:

“Dalam hal kerohanian, anak mendapatkan pelajaran melalui beberapa cara. Pertama, anak-anak diberi pelajaran keagamaan atau mengaji sesuai dengan kemampuan mereka. Ustadz hafidz mengajarkan keagamaan pada anak-anak di mushola panti seperti mengaji, yang dilakukan setiap hari setelah sholat maghrib secara rutin. Di panti asuhan, kita juga mengadakan sholawatan, hadroh, dan kultum dari pak ustadz pada hari besar islam Maulid Nabi. serta pengetahuan tentang akhlak yang diberikan dengan rutin. maka, ada dua jenis pendidikan di sini pendidikan non formal, yaitu mengaji, dan pendidikan formal, yang diikuti oleh siswa di sekolah, namun pada pendidikan formal disekolah kami tidak bisa mengawasi anak, hal ini juga karena kekurangan tenaga pengurus kami hanya melakukan kegiatan absensi anak berangkat dan pulang sekolah saja.”⁶⁵

Setelah melakukan wawancara, diketahui bahwasanya dalam memberikan kegiatan rohani panti asuhan harapan mulia purwokerto memiliki dua macam kegiatan pendidikan yaitu pendidikan formal dan non formal. Untuk pendidikan formal itu adalah kegiatan anak disekolahnya masing-masing, untuk kegiatan non formalnya disini anak-anak belajar mengaji yang dilaksanakan di mushola panti asuhan yang biasanya dipimpin oleh pak ustadz Hafidz dan Bapak Eko.

Merujuk pada pembahasan diatas maka bisa dikatakan kegiatan kerohanian yang dilakukan dipanti ini berjalan dengan baik, sebab adanya pembelajaran yang diberikan panti asuhan kepada anak seperti mengaji, bermain hadroh dan pengetahuan tentang ahlak serta pada peringatan hari besar islam pihak panti asuhan mengadakan kultum. Dan pembelajaran pendidikan formal yang ada di sekolah masing-masing anak.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Eko Widiyanto, S.I.P, M. Si selaku ketua Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.



Gambar 4. Kegiatan hadroh

Tabel 4. Aspek pemenuhan rohani

No.	Aspek rohani	Keterangan
1.	Pendidikan formal	Dapat dikatakan bahwa panti asuhan mampu memberikan pemenuhan pendidikan anak-anak, dan anak-anak tersebut disekolahkan. Namun, ada kekurangan dalam hal pemantauan pihak panti terhadap anak, karena pihak panti hanya mengawasi anak saat mereka pulang dan berangkat sekolah, dan tidak ada pengawasan yang cukup terhadap anak saat di luar panti asuhan. dapat diperbaiki dalam hal ini dengan menambahkan sumber daya pengasuhan yang memadai untuk pengurus agar anak dapat terkontrol baik di dalam maupun di luar panti asuhan.
2.	Pendidikan non formal	Dalam pendidikan non formal sudah terlihat baik, karena panti asuhan memberikan guru dibidang keagamaan, hal ini dilakukan secara rutin, seperti mengaji, hadroh dan peringatan hari besar islam, dan penanaman ahklak. Hal ini diberikan guna membentuk pribadi anak yang berahlak.

2) Pelatihan

Dalam Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto juga memberikan program kegiatan pelatihan kepada para anak asuh, yang nantinya para anak asuh bisa memilih pelatihan tersebut sesuai yang mereka minati supaya meningkatkan kreativitas dan mengembalikan fungsi sosial anak, selain itu juga disiapkan serta disediakan tempat dan tenaga pengajar yang akan memberikan pelatihan yang ahli dalam bidangnya. Hal ini seperti yang disebutkan di wawancara:

“Kita sediakan juga untuk menjahit dan ada kursus beladiri pencak silat serta memanah. Untuk minat anak-anak ke kelas yang ada kelas menjahit itu sedikit yang mengikuti. Alasannya

kesulitan dalam mengatur waktu karena waktu pulang sekolah jam 4/5 jadi sedikit peminat dan hanya diikuti oleh anak perempuan. Dan berbanding terbalik dengan pelatihan memanah dan pencak silat, Untuk pelatih pada menjait, memanah, dan beladiri kita ambil dari luar Panti Asuhan.”⁶⁶

Berdasar dengan wawancara diatas mengenai pelatihan yang ada di Panti Asuhan Harapan Mulia itu ada tiga yaitu menjahit, kursus bela diri pencak silat dan memanah. Untuk kelas menjahit diadakan hari senin dan rabu oleh Panti Asuhan, namun dalam hal ini sangat minim peminatnya, dikarenakan anak sudah merasakan lelah sebab untuk sekolah pulang pada jam 4 atau 5 sedangkan kelas menjahit diadakan oleh Panti Asuhan mulai dari jam 2 sampai jam 5 sore, untuk kursus bela diri pencak silat diadakan oleh Panti Asuhan pada hari libur yaitu hari minggu. Dan memanah setiap hari selasa, kamis, jumat dan sabtu. Dilaksanakan di Aula Panti Asuhan, kursus beladiri dan memanah banyak juga diikuti oleh anak asuh. Berikut wawancara kepada anak asuh mengenai kegiatan yang ada di Panti Asuhan:

“Saya mengikuti kelas memanah ka, latihan hari selasa, kamis, jumat dan sabtu di aula, untuk hari minggu nggak karena aulanya buat kursus pencak silat, gantian ka. Untuk latihan memanahnya kan diadakan pada jam 15.00 sampai jam 17.00 ya ka, jadi sepulang sekolah langsung ikut kelas memanah ka. Tapi kesisni-kesini pulang sekolahnya sore jam 16.00 kak jadi sering telat latihannya”⁶⁷

Kelas memanah diadakan hari selasa, kamis, jumat, dan sabtu. Kelas dimulai pada jam 15.00-17.00 ini diajarkan oleh dua guru namun pembelajaran memanah sama. Berikut jadwal kelas memanah di Panti Asuhan:

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Eko Widiyanto, S.I.P, M. Si selaku ketua Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Juwandi selaku anak Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto



Gambar 5. Pelatihan memanah

Tabel 5. Jadwal kelas memanah

Kelas	Hari	Waktu	Tempat
Dasar 1.1	Selasa	15.00-17.00	Aula panti
Dasar 1.2	Kamis	15.00-17.00	Aula panti
Dasar 2.1	Jumat	15.00-17.00	Aula panti
Dasar 2.2	Sabtu	15.30-17.30	Aula panti

Selanjutnya mengenai kelas kursus beladiri pencak silat di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto. Berikut wawancara kepada anak asuh mengenai beladiri pencak silat:

“iya saya ikut beladiri pencak silat, latihan setihap hari minggu pagi mulai jam sembilan sampai jam sebelas kalau nggak setengah dua belas. Ikut karna saya suka ka, buat tambahan saya untuk membela diri nantinya. Untuk pelatih dari luar Panti ka baik-baik kok ka, Dari anak-anak hampir setengah yang ikut karena ada juga temen-temen yang di hari minggu buat ngerjain tugas sekolah ka”⁶⁸

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku anak Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto



Gambar 6. Kelas beladiri pencak silat

Dari pembahasan diatas mengenai pelatihan yang ada di Panti Asuhan antara kelas memanah, menjahit, kursus beladiri pencak silat itu dapat dikatakan cukup maksimal, melihat peminat yang ikut dari anak-anak Panti. Namun buat kelas menjahit itu sedikit peminatnya dan dilaksanakan sore hari menyebabkan anak tidak ikut kelas menjahit karena sudah merasa lelah setelah pulang sekolah dan juga hanya diikuti oleh anak perempuan, sedangkan untuk kursus beladiri dan memanah cukup banyak peminat dari anak asuh dikarenakan anak-anak merasa memiliki banyak teman, namun adapula yang tidak ikut dikarenakan pada hari libur minggu digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas dari sekolah.

Melihat dari adanya kelas dan peminatannya anak asuh yang banyak pada kelas pencaksilat dan memanah namun kurang dalam menjahit. Dapat menjadi bahan evaluasi Pihak Panti Asuhan dalam memberikan pelatihan kepada anak asuh supaya anak asuh dapat dan mau mengikuti pelatihan menjahit yang ada di Panti Asuhan buat bekal kehidupan nantinya oleh anak. Dalam hal ini Panti Asuhan dapat memberikan kelas-kelas lain yang dapat menumbuhkan serta meningkatkan potensi yang dimiliki anak. Dan dapat juga ditambah kelas peminatan atau pelatihan yang berhubungan dengan zaman sekarang, zaman yang sudah canggih yang apa-apanya bisa diakses lewat media, supaya anak tidak merasakan ketinggalan oleh zaman.

Selain dari tiga kelas yang ada diatas, Panti Asuhan juga mempunyai (UEP) Usaha Ekonomi Produktif, hal ini seperti yang dikatakan dalam wawancara:

“Panti Asuhan juga mempunyai UEP yaitu usaha ekonomi produktif, mulai dari persewaan pakaian kesenian serta ada warung makan yang masih baru ini, disitu juga menjual jajanan pasar. Anak-anak juga ikut serta membantu disini. Ada yang ikut gotong-gotong, membersihkan dan membantu kegiatan lainnya yang kami perintahkan kepada anak sesuai kemampuan mereka. hasil dari Usaha ini di berikan kepada panti untuk membelikan kebutuhan-kebutuhan anak”⁶⁹

Dari wawancara diatas terdapat Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Panti Asuhan Harapan Mulia meliputi persewaan pakaian kesenian dan ada usaha menjual makanan serta jajanan pasar, hal ini Panti Asuhan lakukan sebagai usaha memenuhi kebutuhan anak di Panti Asuhan melalui hasil dari usaha tersebut, serta sebagai pelatihan anak dalam kemandirian anak untuk bekal hidup di masyarakat nantinya.

Melihat pembahasan diatas mengenai Usaha Ekonomi Produktif yang ada di Panti Asuhan Harapan Mulia cukup baik, karena Panti Asuhan Harapan Mulia memiliki usaha mandiri yang hasil dari usaha tersebut dapat menjadi pemasukan panti untuk memberikan kebutuhan anak, namun disisi lain untuk kegiatan anak di UEP ini masih kurang maksimal, melihat anak disitu hanya membantu operasional usaha tanpa diberikan pengetahuan-pengetahuan mengenai usaha tersebut. Sebaiknya dari Panti Asuhan Harapan Mulia memberikan pengetahuan tentang tatacara dalam melakukan suatu usaha. Selain itu Panti Asuhan juga bisa melakukan pengelompokan pada anak asuh sesuai bakat dan bidangnya maing-masing selanjutnya Panti Asuhan memberikan kelas dan pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan kemampuan anak tersebut.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Mas Muhammad Yusuf Ibrahim, selaku Child Menthor Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

Tabel 6. Kegiatan pelatihan

No	Kegiatan Pelatihan	Pelaksanaan	Keterangan
1.	Menjahit	Sore hari. Setiap hari Senin dan Rabu	Untuk kelas menjahit diajarkan oleh pelatih dari luar panti asuhan. untuk peminatan anak dalam kelas menjahit ini dikatakan kurang karena hanya beberapa anak aja yang ikut di kelas ini.
2.	Pencak silat	Pagi hari pada hari Minggu	Untuk pencak silat dilaksanakan pada hari minggu pagi hari jam 09.00. silat ini dilatih oleh pelatih dari luar Panti Asuhan. untuk peminatan anak dalam kelas ini dikatakan cukup karena hampir setengah anak yang mengikuti silat ini
4.	Memanah	Sore hari. Setiap Selasa, Kamis, Jumat dan Sabtu	Untuk memanah dilaksanakan pada sorehari, setiap hari Selas, Kamis, Jumat, dan Sabtu. Diajarkan oleh pelatih dari luar, untuk peminatan anak dalam kelas ini dikatakan bagus karena hampir dari setengah anak yang ada dipanti mengikuti kelas ini walaupun dilaksanakan sepulang sekolah, namun ada masukan untuk jadwal karena belakangan ini anak-anak pulang sekolah jam 16.00 sedangkan kelas memanah diadakan jam 15.00
3.	Usaha Ekonomi Produktif (UEP)	Kondisional	Dikatakan baik karena panti asuhan harapan mulia memiliki usaha mandiri dalam pemenuhan kebutuhan panti asuhan. Untuk kegiatan anak disini dikatakan kurang maksimal karena anak hanya membantu operasional usaha tanpa diberikan pengetahuan tata cara mengenai usaha. Lebih baiknya selain anak membantu operasional anak juga diberi bekal pengetahuan mengenai usaha yang dijalankan dan keikutsertaan anak pada usaha tersebut.

Dari pembahasan mengenai pelatihan yang ada di Panti Asuhan harapan mulia, dapat dikatakan baik ketika dilihat dalam kemampuan panti dalam memberikan kelas pelatihan pada anak beserta dengan guru yang mumpuni pada bidangnya. Namun dalam sisi lain hal ini dikatakan kurang baik karena dari kelas menjahit yang ada hanya diikuti oleh beberapa anak yang disitu. Untuk anak yang lain banyak yang tidak mengikuti kegiatan dengan mengganti kegiatan kosongnya dengan mengerjakan tugas sekolah. Untuk hal itu pihak panti asuhan dapat mempertimbangkan anak kembali dengan melihat potensi yang ada pada diri anak dan jadwal di Panti Asuhan. supaya dalam pelaksanaan pelatihan anak-anak panti dapat mengikutinya.

5. Evaluasi, dan terminasi

Setelah melakukan intervensi kemudian pekerja sosial akan melakukan evaluasi. Pada tahap evaluasi pekerja sosial harus melakukan evaluasi terhadap setiap program yang sudah dilakukan guna melihat tingkat keberhasilan, kegagalan, atau kendala-kendala yang terjadi.⁷⁰ Pada tahap terakhir pelaksanaan pelayanan sosial, sejumlah kegiatan dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada anak. Evaluasi ini digunakan untuk menilai seberapa jauh tujuan telah tercapai.

Evaluasi dilakukan secara berkala oleh pihak panti asuhan dan bertujuan untuk mengukur dan memperbaiki kegiatan, seperti membandingkan hasil dan menganalisis kegiatan. Evaluasi adalah proses untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien pencapaian tujuan pemecahan masalah dan indikator keberhasilan pemecahan masalah.

“Kami melakukan evaluasi secara konsisten dalam setiap kegiatan. mulai dari daftar hadir pada setiap kegiatan, mulai dari bangun tidur, sholat berjamaah, makan, dan berangkat pulang sekolah. dengan adanya absensi kami bisa mengidentifikasi anak yang tidak mengisi absensi dan bertanya kepada mereka alasan mengapa mereka tidak hadir. dan nantinya kami akan menindak lanjuti agar tidak mengulangi tindakan ini lagi. Kami selalu mengawasi kegiatan harian

⁷⁰ Mia Aulina Lubis dan Nadira Amalia Tamima Nasution. *Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri* di Daerah Kota Padang sidimpuan. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2. Agustus 2022. Hlm. 797-800

anak-anak, dan kami membuat jadwal harian untuk mereka. Kami juga membuat aturan untuk menjaga anak-anak tertib dan mendidik mereka. Selain itu, kami melakukan evaluasi setiap bulan untuk memberikan evaluasi menyeluruh dan pendataan sarana dan prasarana yang tersedia untuk anak-anak di panti asuhan.”⁷¹

Dengan melihat wawancara di atas, jelas bahwa evaluasi ini dilakukan oleh pihak panti setiap kali anak berpartisipasi dalam kegiatan apa pun. Ini dikontrol dengan baik, dilihat dari absensi anak, sehingga pengasuh akan memanggil anak yang tidak hadir. kemudian diberitahu tentang kesalahan anak. Di sini, itu berfungsi sebagai tindak lanjut untuk anak-anak agar mereka tidak melakukan kesalahan lagi. yang dimaksud sebagai tindak lanjut, yaitu :

“Salah satunya adalah absensi kehadiran dan ketidak hadiran sholat. Anak-anak di panti asuhan diharuskan untuk mengikuti sholat berjamaah di mushola panti. Setelah sholat, anak-anak diabsen, baik yang ikut maupun yang tidak. Untuk anak yang tidak ikut jamaah, mereka dipanggil untuk ditanyai alasan mengapa mereka tidak ikut jamaah, dan jika alasan mereka tidak masuk akal, mereka biasanya diminta untuk membersihkan ruangan.”⁷²

Melihat diskusi di atas, dapat dilihat bahwa evaluasi di sini sudah dilakukan secara teratur untuk mengawasi anak-anak di panti asuhan. Ini dianggap cukup baik untuk mengevaluasi anak karena pengasuh memantau semua kegiatan anak sehingga tidak ada anak yang tidak terlibat tanpa alasan.

Untuk evaluasi umum yang dilakukan oleh Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto setiap bulan, pada akhir bulan. Evaluasi ini mencakup pendataan sarana dan prasarana untuk anak. Ini dinilai kurang baik karena evaluasi ini mencakup bukan hanya sarana dan prasarana tetapi juga sistem dan operasi Panti Asuhan.

Selain itu, selanjutnya tahapan terminasi, adalah proses pemutusan atau penghentian hubungan antara lembaga dan penerima layanan (anak).

⁷¹ Hasil wawancara dengan Mas Muhammad Yusuf Ibrahim, selaku Child Menthor Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

⁷² Hasil wawancara dengan Mas Fajar Dwi P, selaku *Child Mentor* Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

Seperti yang dinyatakan dalam wawancara, terminasi ini dilakukan oleh Panti Asuhan setelah selesai atau lulus pendidikan formal:

“Untuk anak yang kesejahteraan sosialnya sudah terpenuhi dan sudah lulus dalam pendidikan formalnya, maka selanjutnya dari kami bebas memberikan pilihan kepada anak untuk meneruskan kehidupannya. Seperti anak ini ingin bekerja maka dari kami akan memberikan rekomendasi pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki anak, ataupun anak yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maka dari kami akan berusaha memenuhinya. Anak juga boleh untuk tetap berada di panti asuhan dan ikut membantu mengurus panti asuhan.”⁷³

Dilihat dari wawancara yang dilakukan oleh Panti Asuhan Harapan Mulia tentang terminasi anak asuh, anak-anak diberi kebebasan untuk memilih, mereka dapat pulang ke keluarga atau orang tuanya jika mereka masih mempunyai orang tua atau keluarga, ataupun mereka dapat tetap tinggal di Panti Asuhan dan membantu kegiatan di sana. Selain itu, Panti Asuhan memberikan rekomendasi pekerjaan kepada anak asuh jika anak asuh masih membutuhkan pekerjaan dan memberikan beasiswa kepada anak yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa proses terminasi di Panti Asuhan Harapan Mulia sudah teratur. Namun ada masukan baiknya jika pihak panti asuhan memberikan buku atau catatan kepada anak tentang catatan mereka selama berada di sana. Selain itu, mungkin diperbaiki dengan memberikan lebih banyak sumber daya kepada pengurus yang berpengalaman. supaya dalam melakukan terminasi dapat terarah dan melihat kekurangan dan kelebihan anak.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan pelayanan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak terlantar di Panti Asuhan Harapan Mulia, antara lain:

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Eko Widiyanto, S.I.P, M. Si selaku ketua Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

1. Faktor Pendukung

a. Adanya kemauan untuk berubah

Ketika anak memiliki kemauan untuk berubah dan mampu kooperatif dalam mengikuti program yang sudah di siapkan hal tersebut menjadi faktor pendukung yang sangat besar bagi pelayanan sosial

“Salah satu faktor pendukung dalam pelayanan sosial disini adalah kemampuan si anak untuk berubah, karena dia mau berubah maka program yang sudah di rencanakan akan berjalan secara lancar”⁷⁴

b. Adanya skill dari pekerja sosial

Dalam memberikan pelayanan sosial kemampuan dari seorang seorang pekerja sosial sangat dibutuhkan karena menjadi dasar penting dalam memberikan pelayanan sosial guna meningkatkan kesejahteraan sosial.

“Dengan adanya kemampuan dari seorang pekerja sosial juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam memberikan pelayanan sosial.”⁷⁵

c. Adanya stakeholder dari luar panti.

Dalam melaksanakan pelayanan sosial terhadap anak di panti, juga membutuhkan stakeholder dari luar panti untuk membantu dalam pelaksanaan pelayanan sosial tersebut, seperti klinik dan pihak-pihak lain yang dapat membantu.

“Terus selain itu juga adanya stakeholder yang di luar, misalkan ya yang klinik ya, pihak-pihak yang lain yang membantu, itu juga sebagai salah satu pendukung kita untuk melaksanakan pelayanan sosial kayak gitu”⁷⁶

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Mas Fajar Dwi P, selaku *Child Mentor* Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Eko Widiyanto, S.I.P, M. Si selaku ketua Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Mas Muhammad Yusuf Ibrahim, selaku *Child Menthor* Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

d. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung.

Ketika sarana dan prasarannya memadai maka dapat menunjang dalam pelayanan sosial seperti pemenuhan kebutuhan dasar dan hal tersebut menjadi faktor keberhasilan pelayanan sosial.

“Terus ada sarana dan prasarana, ketika sarpras mendukung untuk melakukan kegiatan pelayanan otomatis itu akan membuat pelayanan kita berhasil kayak gitu”⁷⁷

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya tenaga pekerja sosial

Ketika kekurangan tenaga pekerja yang ada menjadi sebagai salah satu hambatan dalam melakukan pelayanan dan akan mengakibatkan susahny mengontrol kegiatan anak-anak

“Disini salah satu faktor penghambatnya ya kita disini kekurangan tenaga dan para pekerja disini kebanyakan ya jadinya harus bekerja ekstra.”⁷⁸

b. Keterbatasan dana.

Anggaran yang terbatas akan menjadi faktor penghambat dalam melakukan pelayanan karena dengan anggaran yang terbatas maka kebutuhan dari penerima pelayanan tidak terpenuhi. Contohnya dalam kegiatan pelatihan keterampilan berupa pelatihan pembuatan kerajinan menjahit, ketika bahannya sudah habis dan panti asuhan belum bisa menyediakan lagi karena anggaran yang belum ada maka hal tersebut menjadi faktor penghambatnya.

“anggaran terbatas itu juga sebagai salah satu penghambat, contohnya ketika pelatihan keterampilan. kan ada yang senang menjahit, ternyata bahannya sudah habis nih terus kita belum bisa menyediakan karena anggarannya belum ada, mungkin untuk dua bulan lagi baru ada kaya gitu kan jadi menghambat”⁷⁹

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Mas Fajar Dwi P, selaku *Child Menthtor* Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Mas Muhammad Yusuf Ibrahim, selaku *Child Menthor* Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Mas Fajar Dwi P, selaku *Child Menthtor* Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

c. Penerima pelayanan yang tidak mau berubah.

Ketika anak sudah tidak bisa diajak kerja sama dan mereka malas untuk mengikuti kegiatan maka hal tersebut menjadi faktor penghambat bagi pekerja sosial dalam melakukan pelayanan sosial.

“Ketika anak tidak mau mengikuti kegiatan yang sudah kita programkan itu juga menjadi salah satu faktor penghambat mas, misal, si anak ngga mau ikut kegiatan pelatihan yang ada di panti. Padahal sudah sering diberikan teguran”⁸⁰

Selain ada faktor pendukung, juga ada faktor penghambat dalam pelayanan sosial yang ada di panti harapan mulia Purwokerto yakni seperti penerima pelayanan tidak mau berubah, anggaran yang terbatas, dan kurangnya tenaga pekerja sosial yang ada.



⁸⁰ Hasil wawancara dengan Mas Muhammad Yusuf Ibrahim, selaku Child Menthor Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada data dan analisis data yang tersedia dalam penelitian ini, berkaitan dengan pelayanan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan anak terlantar di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto, maka saya sebagai peneliti menyimpulkan pelayanan sosial yang di praktekkan kepada anak terlantar di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto ini mengarah kepada tujuan untuk mensejahterakan anak terlantar yang berada di Panti Asuhan ini, guna anak bisa memposisikan dirinya secara wajar dan dapat pemunahan dasar, seperti hak pendidikan dan mendapatkan pelatihan, hal ini berupaya agar anak nanti bisa mengembalikan fungsi sosialnya secara wajar.

Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto memberikan pengasuhan dan pelatihan kepada anak-anak dalam hal jasmani, rohani, dan kesehatan. Anak-anak diberikan pelayanan jasmani dengan memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal, sedangkan pelayanan rohani diberikan melalui pendidikan formal dan non-formal, dan pelayanan kesehatan diberikan dengan menjaga kesehatan mereka dari penyakit. Untuk pelatihan yang tersedia di Panti Asuhan Harapan Mulia, diantaranya ada kursus menjahit, memanah, pencak silat, dan UEP (Usaha Ekonomi Produktif). Ada pula tahap evaluasi dan terminasi di Panti Asuhan Harapan Mulia digunakan sebagai alat penilaian untuk melihat perkembangan anak-anak di Panti Asuhan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ketua Panti Asuhan dan pengasuh panti dapat menjalankan dan mengawasi pelayanan sosial untuk anak terlantar.

Adapun faktor pendukung dalam pelayanan sosial panti asuhan harapan mulia Purwoerto dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak terlantar, antara lain: adanya kemauan dari penerima pelayanan untuk berubah, adanya skill atau kemampuan dari pekerja sosial dalam melakukan pelayanan terhadap penerima manfaat, adanya stakeholder dari luar panti, adanya sarana

dan prasarana yang mendukung. Kemudian, faktor penghambatnya yakni ketika penerima pelayanan tidak mau berubah, anggaran yang terbatas, dan kurangnya tenaga pekerja sosial.

B. Saran

1. Untuk Kepala Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

Untuk mengurangi penularan penyakit terhadap anak, perlu ditambahkan sarana dan prasarana Panti Asuhan di bidang kesehatan. Yaitu dibutuhkannya ruangan karantina.

Menambahkan lebih banyak seragam sekolah untuk anak-anak di Panti Asuhan karena waktu sekolah mereka berlangsung dari pagi hingga sore hari dan untuk melindungi seragam dari cuaca yang tidak bisa ditebak seperti halnya (hujan, basah, dan keringat). Hal ini diperlukan oleh panti asuhan untuk menambah satu setel pakaian untuk anak lagi.

Menambahkan pengurus baru yang memiliki pengalaman dalam pelayanan sosial atau pengasuhan anak dan memiliki legalitas pekerja sosial atau kesejahteraan sosial untuk meningkatkan kapasitas panti asuhan dalam memberikan layanan untuk anak.

2. Untuk Pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

Memperbaiki jadwal kegiatan rutin anak dengan mempertimbangkan kegiatan-kegiatan anak di sekolah, supaya anak dapat mengikuti kegiatan-kegiatan di Panti Asuhan. Dalam pemantauan anak asuh ditingkatkan lagi seperti pemantauan diluar panti asuhan dengan cara penambahan anggota pengurus dalam hal ini.

3. Untuk Anak Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

Meningkatkan kedisiplinan diri dalam kegiatan Panti Asuhan, mulai dari kegiatan rutin dan kelas pelatihan, karena kegiatan ini diberikan kepada anak dengan tujuan untuk mengembalikan fungsi sosial dan meningkatkan kemandirian anak di kehidupan masa depan kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ageng Widodo, “*Intervensi Pekerjaan Sosial Melalui Rehabilitasi Sosial*”, Jurnal Bina Al-Ummah, Vol.14. No.2, 2019.
- Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33. Januari-Juni 2018.
- Ari Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*.
- Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak* (Jakarta: Akademika Pressindo)
- Asyhabuddin, “*Welfare Society dalam Sistem Kesejahteraan Sosial di Indonesia*”, (ICODEV: Indonesian Community Development Journal Vol. 2, No. 2, Juni 2021)
- Badan Pusat Statistik Povinsi Jawa Tengah. *Rekap Data PMKS 2021*.
- Diah Rahmawati, Dkk. (2022) *Penyuluhan Tentang Diare Di Panti Asuhan Harapan Mulia Kecamatan Purwokerto Timur*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 2, No. 6. Desember
- Dwi Heru Sukoco, *Isu-Isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi dan Strategis* (Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial),
- Dwi Heru Sukoco. *Kemitraan Dalam Pelayanan*. Jakarta. Hal 106
- Edi Suharto, (2011). *Kebijakan Sosial*. (Bandung, Alfabeta).
- Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta)
- Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, h. 156
- Eni Setiawati (2016). *Proses Pelayanan Sosial Di Rumah Yatim At-Tamim Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandun*. Prosiding, Vol. 3, No. 1.
- Eny Hikmawati, Chatarina Rusmiyati. (2011). *Kebutuhan Pelayanan Sosial Penyandang Cacat*. Jurnal Informasi. Vol 16, No1. Hal 20
- Fadhallah, Wawancara. (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020).
- Fransiska Dewi, Riezky Purnama Sari. (2022), *Proyeksi Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kota Langsa Menggunakan Metode Ekponensial*. Jurnal Gamma-Pi. Vol 4, No 2. Desember

- Hanafi Dahlan, *Dinamika Anak Terlantar* (Yogyakarta: B2P3KS PRESS, 2008)
- Hendi Sastra Putra. (2020). *Rumah Singgah Al Maun Dalam Memberikan Pendampingan Anak Terlantar Bengkulu*. Jurnal Pemerintahan Politik dan Islam. Vol 5, No 1.
- Irawan Suhatono. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015).
- Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Jakarta: FISIP UI Press)
- Janianton Damanik. (2011). *Menuju Pelayanan Sosial Yang Berkeadilan*. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik. Vol 15, No 1. Juli.
- Linda Yunita, Dkk. (2022) *Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Dan Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Panti Asuhan Harapan Karomah*. Jurnal Jimasia. Vol 2, No 2. Desember.
- Machmud, Muslimin. *Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. (Malang: Penerbit Selaras. 2016)
- Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang
- Mia Aulina Lubis dan Nadira Amalia Tamima Nasution. *Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri di Daerah Kota Padang sidimpuan*. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, Vol. 2, No. 2. Agustus 2022.
- Moh Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012).
- Muhammad Suud, *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006)
- Mulia Astuti. (2014), *Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Dan Perlindungan Anak*. Jurnal Sosio Konsepsia Vol 4. No 1. September-Desember
- Nihayatus Sholichah. (2017). *Apresiasi Masyarakat Miskin Terhadap pelayanan Sosial Dasar Pemerintah*. Jurnal Komunikasi Profesional. Vol 1, No 1. Juni.
- Parlindungan Marpaung, Gusman Hulu. (2019). *Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Sosial Dan Pembinaan Terhadap Perilaku Anak Asuh*. Jurnal Governance Opinion. Vol 4, No 1. April
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia, *Rehabilitasi Sosial Bagi Anak Terlantar*, Nomer 4, Tahun 2020

- Reza Fajrian, Malida Putri, Fajar Utama Ritonga. (2024). *Sosialisasi Pencegahan Bullying Oleh Pemerintah Kabupaten Labuhan Batu* Jurnal Multidisiplin dan Ilmu Sosial. Vol. 3 No. 7.
- Ridho Diana. Skripsi, *Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) (Studi Pada Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau)*". (Lampung: UIN Raden Intan, 2018)
- Saviera Andiany (2016), *Penjabaran Masalah Sosial dan Contoh Masalah Sosial di Kota Bekasi*, Skripsi Teknik Informatika Universitas Gunadarma Bekasi
- Sheilla Chairunnisyah Sirait. (2017), *Tanggung Jawab Pemerintahan Untuk Memberikan Pendidikan Kepada Anak Terlantar Dalam Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak*. Jurnal De Lega Lata, Vol 2. No 1. Januari.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Tim Pustaka Phoenix (2010), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Vol 5, Jakarta Media Pustaka Phoenix
- Tonni Limbong, Alex Rikki, Denny M Raja Gukguk. (2021). *Pelatihan Office Untuk Anak-Anak Panti Asuhan Yacan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 1, No 1. Juli.
- Warto,dkk., *Efektivitas Program Pelayanan Sosial DI Panti dan Non Panti* (Yogyakarta: B2P3KS Press, 2009)
- Yuniarti, Lathifah Abdiyah, Siti Nurjanah, Septi Lastrisiregar, & Puput Riani. *Penelitian Evaluatif dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, Vol. 1, No. 1. Oktober 2021.
- Yuki Fitia Maatisya, Aris Prio Agus Santoso. (2022), *Rekonstruksi kesejahteraan sosial bagi tenaga kesehatan di rumah sakit*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. Vol. 6, No. 3. Juli

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Profil Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

Nama Yayasan	: Harapan Mulia
Nama Panti	: Panti Asuhan Harapan Mulia
Alamat Yayasan/Panti	: Jl. Kartaja I No.20, Ledug Lor, Mersi, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia, Kode pos 53112, Telp. 0851-0263- 6491 Fax : - Email :
Berdiri Sejak	: 29 Januari 2007
Visi	: Menjadi lembaga yang mandiri, profesional, dan maju dalam membantu meningkatkan taraf hidup anak yatim, piatu, terlantar
Misi	: Kepada para kelayan Panti Asuhan Harapan Mulia memberikan : a. Meningkatkan kualitas hidup anak melalui penerapan fungsi sosial lembaga. b. Meningkatkan iman, ibadah, dan moral anak dalam hidup bermasyarakat c. Menentukan kemampuan anak dalam bidang mereka
Posisi Orsos/LKSA	: Pusat
AD/ART	: No. 02 Tanggal 29 Januari 2007
Terakreditasi	: B, No. 303.SA-LKS B/2019 tanggal 1 Agustus 2019
Akte Notaris	: Ahmad Priyo Susetyo, SH. MKn No.02 Tanggal 29 Januari 2007

NPWP : 42.204.551.8-521.000
Tanda Daftar LKS : No. 460/3642 Tanggal 14 Agustus
2018
SK Menkumham : Nomor C-2873.HT.01.02.TH 2007

Sarana dan Prasarana Panti Asuhan

No	Sarana dan Prasarana	Total
1.	Meja	25
2.	Ambulance	3
3.	Tempat tidur	24
4.	Kursi	30
5.	Printer	2
6.	Rak penghargaan	3
7.	Komputer	4
8.	Lemari pakaian	30
9.	Lcd	1
10.	Kipas	8
11.	Sepeda	3
12.	Sepeda motor	2
13.	Mesin air isi ulang	2
14.	Papan tulis	4
15.	Papan data anak	1
16.	Rak buku	15
17.	Lampu	70
18.	Alat tulis	25 pack
19.	Galon	15
20.	Kantor	1
21.	Gedung serbaguna/aula	1
22.	Kamar tidur	7
23.	Dapur	1
24.	Mushola	2
25.	Kedai	1
26.	Kamar mandi	13



Gambar 7. Wawancara dengan ketua panti



Gambar 8. Wawancara dengan child mentor



Gambar 9. Wawancara dengan anak panti asuhan

Gambar 10. Formulir pendaftaran



Gambar 11. Sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan



Gambar 12. Visi Misi Panti



Gambar 13. Kegiatan kerohanian



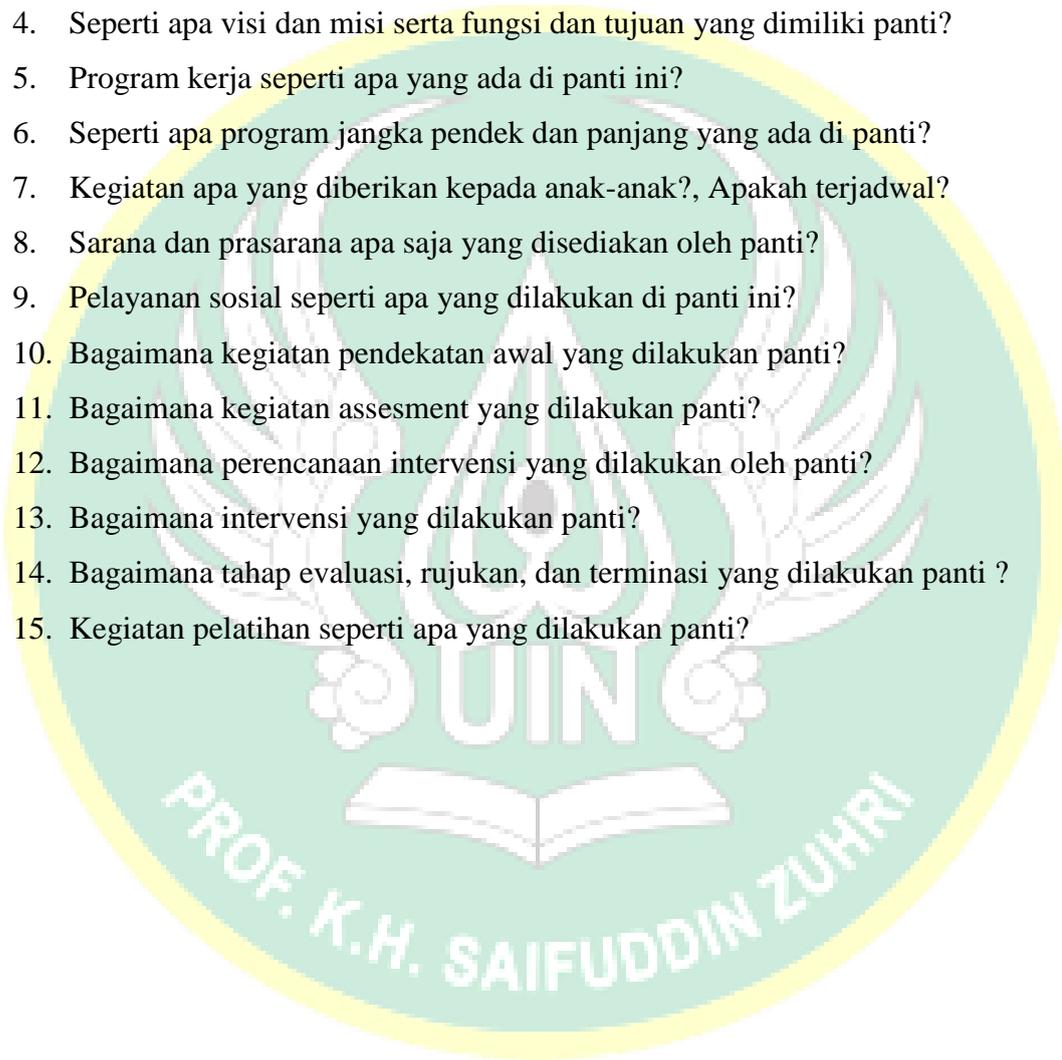
Gambar 14. Piala dan sertifikat kejuaraan



Gambar 15 Struktur kepengurusan

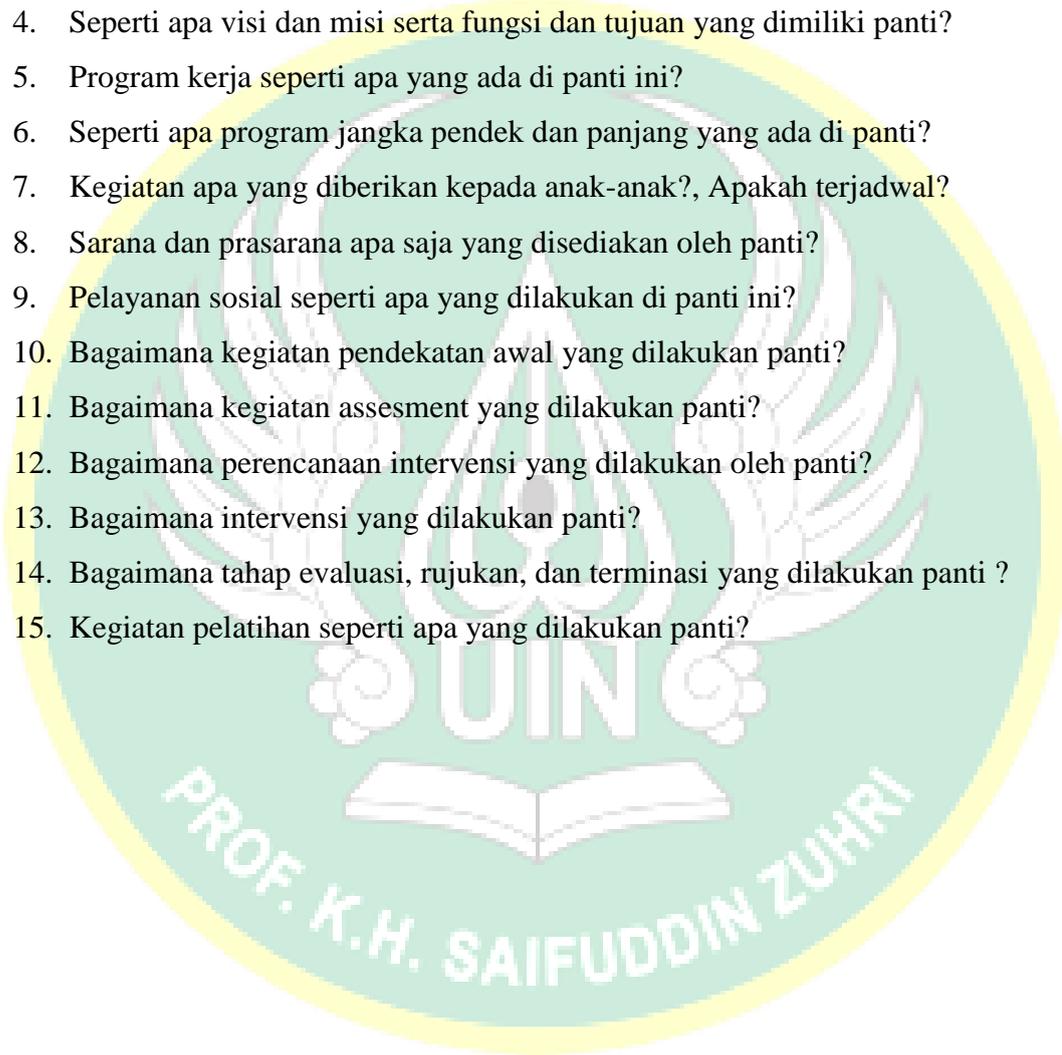
PANDUAN WAWANCARA
KETUA PANTI ASUHAN HARAPAN MULIA PURWOKERTO

1. Menurut anda apa itu pelayanan sosial?
2. Bagaimana berdirinya panti asuhan harapan mulia?
3. Apa ada struktur kepengurusan di panti?
4. Seperti apa visi dan misi serta fungsi dan tujuan yang dimiliki panti?
5. Program kerja seperti apa yang ada di panti ini?
6. Seperti apa program jangka pendek dan panjang yang ada di panti?
7. Kegiatan apa yang diberikan kepada anak-anak?, Apakah terjadwal?
8. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh panti?
9. Pelayanan sosial seperti apa yang dilakukan di panti ini?
10. Bagaimana kegiatan pendekatan awal yang dilakukan panti?
11. Bagaimana kegiatan assesment yang dilakukan panti?
12. Bagaimana perencanaan intervensi yang dilakukan oleh panti?
13. Bagaimana intervensi yang dilakukan panti?
14. Bagaimana tahap evaluasi, rujukan, dan terminasi yang dilakukan panti ?
15. Kegiatan pelatihan seperti apa yang dilakukan panti?



PANDUAN WAWANCARA
PENGASUH PANTI ASUHAN HARAPAN MULIA PURWOKERTO

1. Menurut anda apa itu pelayanan sosial?
2. Bagaimana berdirinya panti asuhan harapan mulia?
3. Apa ada struktur kepengurusan di panti?
4. Seperti apa visi dan misi serta fungsi dan tujuan yang dimiliki panti?
5. Program kerja seperti apa yang ada di panti ini?
6. Seperti apa program jangka pendek dan panjang yang ada di panti?
7. Kegiatan apa yang diberikan kepada anak-anak?, Apakah terjadwal?
8. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh panti?
9. Pelayanan sosial seperti apa yang dilakukan di panti ini?
10. Bagaimana kegiatan pendekatan awal yang dilakukan panti?
11. Bagaimana kegiatan assesment yang dilakukan panti?
12. Bagaimana perencanaan intervensi yang dilakukan oleh panti?
13. Bagaimana intervensi yang dilakukan panti?
14. Bagaimana tahap evaluasi, rujukan, dan terminasi yang dilakukan panti ?
15. Kegiatan pelatihan seperti apa yang dilakukan panti?



PANDUAN WAWANCARA
ANAK PANTI ASUHAN HARAPAN MULIA PURWOKERTO

1. Kapan dan mengapa kalian masuk panti asuhan ini?
2. Apakah kalian masuk panti ini karena paksaan?
3. Bagaimana perasaannya ketika sudah masuk panti?
4. Apa kamu merasa kebutuhan kamu terpenuhi semenjak tinggal di panti?
5. Apakah kamu merasa nyaman dengan fasilitas yang diberikan panti?
6. Kegiatan pelatihan seperti apa yang diberikan oleh panti?
7. Apakah kalian mengikuti semua kegiatan di panti?, apa ada kesulitan?
8. Apakah kalian merasakan adanya perubahan setelah masuk panti?



RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Muhammad Aimar Yahya
2. Nim : 20171013
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang 23/09/2002
4. Alamat : Jl. Hj. Gari Gg. Hj. Yahya No. 52 Rt. 002/Rw.003
Kel.Pesanggraha Kec. Pesanggrahan Jakarta Selatan
5. Nama Ayah : Arofah
6. Nama Ibu : Siti Rosdiah
7. Email : Aimaryahya54@Gmail.com
8. Instagram : aimaryhya
9. No Hp : 081384774209

B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

- TK/PAUD : TK TRISULA PERWARI 8
SD/MI:SDN : 04 MALAKA SARI JAKARTA TIMUR
SMP/MTS : SMP N 213 JAKARTA TIMUR
SMA/SMK/MA : SMA N 86 JAKARTA SELATAN

C. PENGALAMAN ORGANISASI

Generasi Pencinta Alam “GENSPAL” SMA N 86 JAKARTA SELATAN
Komunitas Fotografi “FIXLENS” UIN SAIZU PURWOKERTO
Forum Komunikasi Anak Betawi “FORKABP”
Karang Taruna Pesanggrahan Bintaro